

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
IPA PADA KELAS IV MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nurul Makhfirah
NIM. 200209029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/ 1445 H

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
IPA PADA KELAS IV MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

Nurul Makhfirah

NIM. 200209029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Disetujui Oleh
Pembimbing Skripsi**

جامعة الرانيري

AR RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905141994021001**

**Putri Rahmi, M.Pd.
NIP. 199003062023212042**

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
IPA PADA KELAS IV MIN 2 KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Pada Hari / Tanggal:

Selasa: 19 November 2024
17 Jumadil Awal 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905141994021001


Putri Rahmi, M.Pd.
NIP. 199003062023212042

Penguji I

Penguji II,


Daniah, S.Si., M.Pd.
NIP. 197907162007102002


Yuni Stia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
MP.1975010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Makhfirah
NIM : 200209029
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 November 2024
Yang Menyatakan



Nurul Makhfirah
Nurul Makhfirah
NIM. 200209029

ABSTRAK

Nama : Nurul Makhfirah
NIM : 200209029
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh
Pembimbing 1 : Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing 2 : Putri Rahmi, M.Pd.
Kata Kunci : Gaya Belajar, Strategi Pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik yaitu dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak dapat mengoptimalkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Adanya variasi gaya belajar yang berbeda-beda dari setiap siswanya menimbulkan perkembangan prestasi belajar yang berbeda-beda pula. Pada saat kegiatan belajar mengajar kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan bertanya, bermain dengan kawan sebangku dan takut atau malu mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh. Gaya belajar merupakan cara yang digunakan oleh individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa, apakah visual, auditori, atau kinestetik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas IV dan dianalisis untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dominan serta dengan observasi dan wawancara. Adapun hasil dari pengumpulan data melalui metode angket/ kuesioner dari 20 siswa terlihat 12 siswa dengan persentase 60 % lebih dominan menyukai gaya belajar visual, 5 siswa dengan persentase 25 % lebih dominan menyukai gaya belajar kinestetik dan 3 siswa dengan persentase 15 % lebih dominan menyukai gaya belajar auditori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual di mana indra penglihatan yang memiliki peran penting dalam gaya belajar ini. Selain itu, ditemukan bahwa guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda-beda di dalam kelas. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk memahami dan mengenali gaya belajar siswa agar dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan peningkatan pemahaman dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA dapat tercapai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah melimpahkan kita berbagai bentuk kenikmatan yang sungguh tidak akan pernah mampu kita hitung. Shalawat dan juga salam kepada Nabi sekaligus Rasul kita yang mulia Muhammad SAW berkat perjuangan dan pengorbanannya kita bisa merasakan nikmat yang paling besar yaitu nikmat Islam dan nikmat iman yang ada didalam dada kita. Semoga dengan nikmat tersebut kita bisa kembali kepada Allah dengan membawa hati yang salim.

Berkat taufik dan hidayah Allah melalui arahan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh”. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua terutama untuk penulis sendiri. Skripsi ini ditujukan dalam rangka menyelesaikan salah satu studi untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor UIN A-Raniry yang telah memberikan fasilitas yang layak kepada seluruh mahasiswa/i termasuk penulis.

2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris serta seluruh staf di prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lainnya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku penasehat akademik dan pembimbing pertama dan Ibu Putri Rahmi, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, mengajar dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani kuliah di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
6. Seluruh staf perpustakaan, baik perpustakaan induk Universitas Islam Negeri Ar-Raniry maupun perpustakaan dan ruang baca lainnya yang mana telah memberikan banyak sekali bantuan dan manfaat bagi penulis pada saat mencari dan menyelesaikan skripsi dengan referensi yang akurat dan sangat jelas.
7. Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh Ibu Mufyeni Musady, S.Pd.I. dan Ibu Fauzah, S.Pd.I. selaku guru kelas dan seluruh guru-guru di MIN 2 Kota Banda Aceh yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ganjaran pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis dimasa yang akan datang, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 November 2024

Penulis,

Nurul Makhfirah

NIM. 200209029

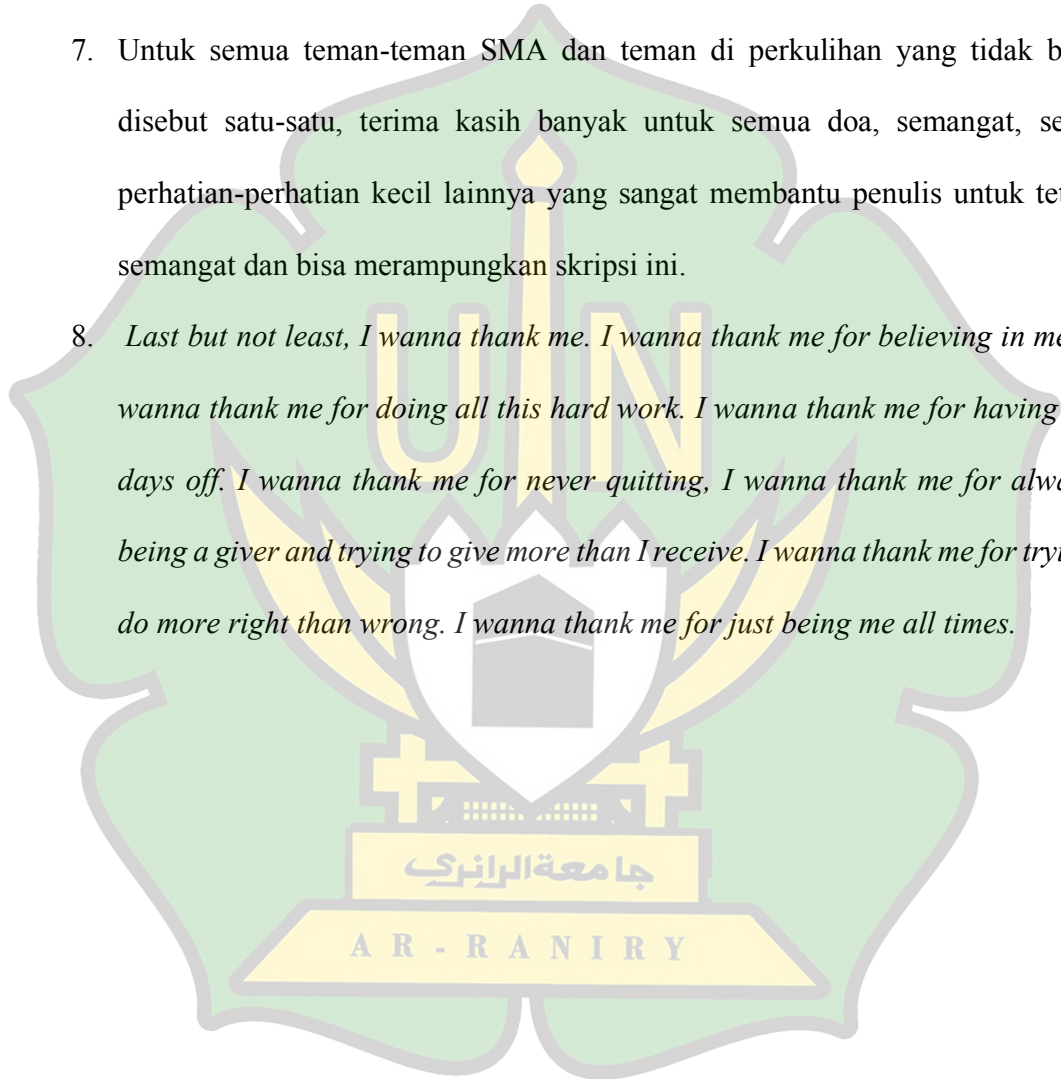


PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian ini dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Nura Mubdisyah dan Ibu Ratna Wilis yang selalu senantiasa berdoa, memotivasi, memberi semangat, serta mencurahkan kasih sayangnya tiada henti, senantiasa sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkan penulis meraih gelar sarjana.
2. Untuk adik satu-satunya yaitu Ahmad Baihaqi As-Sidiq yang juga turut mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Untuk semua keluarga besar dari ayah dan ibu, terima kasih banyak yang tiada henti untuk semua yang turut mendokan penulis untuk tetap kuat dan semangat utnuk terus menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk grup LiraThuFi yaitu Nia Julia Jasmin, Alya Sahira Firizqi, dan Inayah Masthurah teman seperjuangan dari SD-sekarang, terima kasih telah menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah saya.
5. Untuk grup Sihiy yaitu Adelisa Simehate.W, Aina Sapitra, Finna Rahmita, raudhatunnur, dan Zahra, terima kasih untuk selalu berada disamping penulis dan membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

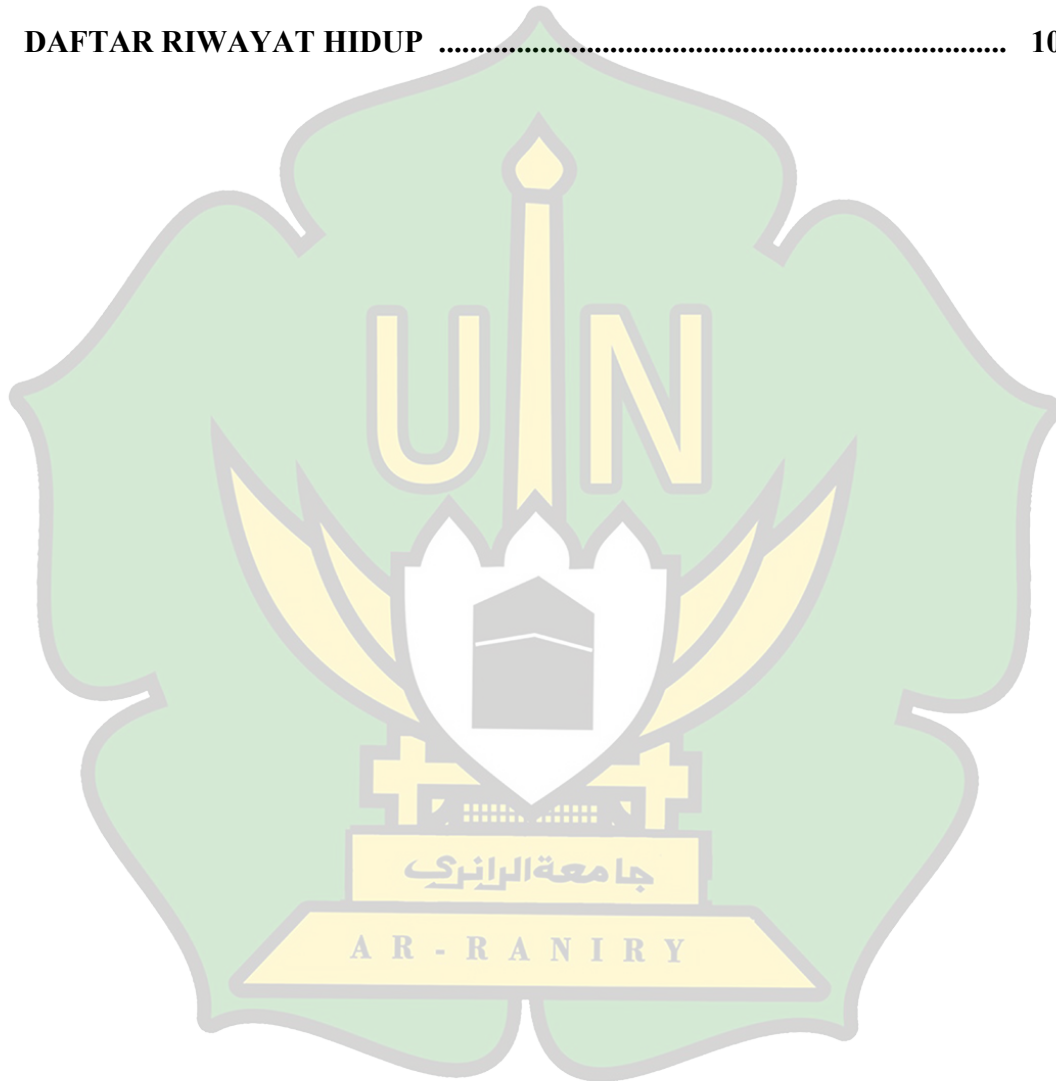
6. Untuk Nur Khatizah terima kasih sudah menjadi partner yang bersedia membantu, menemani, memberi motivasi dan berbagi kesulitan yang penulis lalui selama pembuatan skripsi ini.
7. Untuk semua teman-teman SMA dan teman di perkuliahan yang tidak bisa disebut satu-satu, terima kasih banyak untuk semua doa, semangat, serta perhatian-perhatian kecil lainnya yang sangat membantu penulis untuk tetap semangat dan bisa merampungkan skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong. I wanna thank me for just being me all times.*



DAFTAR ISI

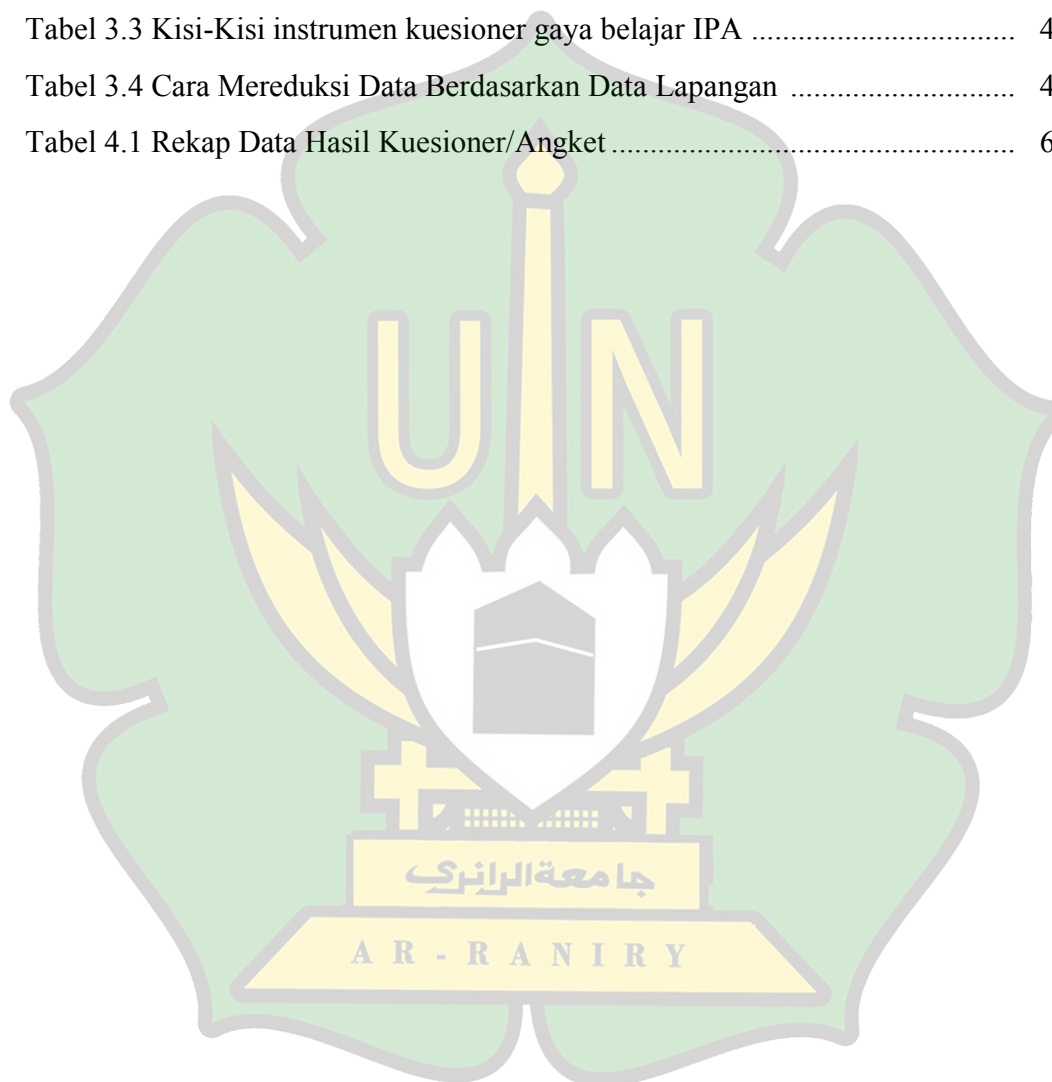
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDSAN TEORI	10
A. Gaya Belajar	10
B. Macam-Macam Gaya Belajar.....	16
1. Gaya Belajar Visual	16
2. Gaya belajar Auditori.....	21
3. Gaya belajar Kinestetik.....	24
C. Hakikat Pembelajaran IPA.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Objek dan Subjek Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Angket atau Kuesioner.....	34
2. Wawancara	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Hasil Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100



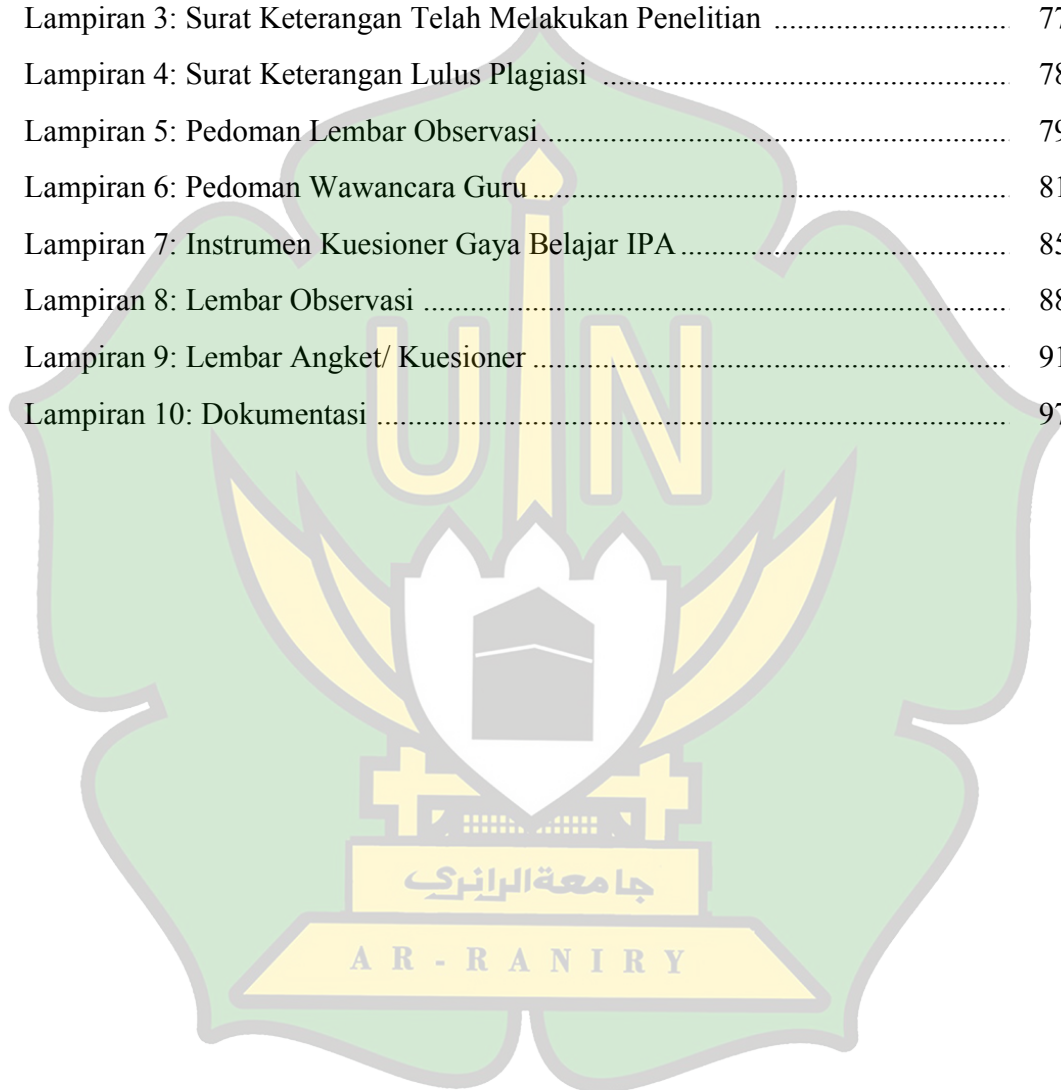
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi lembar observasi	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi instrumen wawancara guru	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi instrumen kuesioner gaya belajar IPA	43
Tabel 3.4 Cara Mereduksi Data Berdasarkan Data Lapangan	49
Tabel 4.1 Rekap Data Hasil Kuesioner/Angket	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing	75
Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian	76
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi	78
Lampiran 5: Pedoman Lembar Observasi.....	79
Lampiran 6: Pedoman Wawancara Guru.....	81
Lampiran 7: Instrumen Kuesioner Gaya Belajar IPA	85
Lampiran 8: Lembar Observasi	88
Lampiran 9: Lembar Angket/ Kuesioner	91
Lampiran 10: Dokumentasi	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar ialah sebuah usaha memfungsikan atau mengembangkan semua keahliannya, baik fisik maupun psikis.¹ Belajar ialah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hidup yang berubah sesuai dengan kemampuan dan dorongan dalam dan luar seseorang. Kesimpulannya, belajar adalah proses di mana setiap orang memperoleh perubahan (informasi baru), pengetahuan, dan pengalaman. Setiap orang adalah unik, jadi tidak ada yang sama dengan orang lain.

Seseorang individu memilih cara belajar sesuai dengan karakteristik, ketertarikan dan minatnya yang akan memberikan hasil yang lebih memuaskan. Contohnya seorang anak yang belajar dengan mengikuti keinginan dan minatnya, maka akan melakukannya dengan penuh kesadaran, menyenangkan dan tidak akan merasa terpaksa. Akibatnya yang timbul dari kondisi tersebut, anak akan lebih konsentrasi dan memberi perhatian terhadap apa yang dianggapnya menarik. Sebaliknya, anak yang dibelajarkan dengan menggunakan cara-cara yang tidak disukai, maka tidak menutup kemungkinan akan lebih sukar menyerap informasi dan berdampak pada terhambatnya proses belajar serta tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

¹ Suyono dan Harianto. Belajar & Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016). hal 163.

Menurut Mapaung cara belajar ialah kombinasi dari bagaimana siswa menerima, mengatur, maupun mengelola informasi. Tidak hanya itu, cara belajar bisa dikatakan sebagai cara individu untuk mulai menyerap, berkonsentrasi, menampung serta mengolah penjelasan yang sulit dan terbaru. Eric Jensen mengartikan cara belajar sebagai cara yang disenangi untuk memikirkan, mengolah, serta memahami informasi. Sejalan dengan hal ini, Cholifah menyebutkan bahwa cara belajar terbentuk secara alami selaras dengan kecerdasan serta potensi yang dimiliki setiap individu.²

Semua murid punya cara belajar yang bermacam, jadi pendidik harus mengajar selaras dengan cara belajar masing-masing murid untuk membantu siswa memahami dan menyerap pelajaran. Perlu diingat bahwa, meskipun murid ada di sekolah atau hanya duduk di kelas yang sama, keahlian murid berbeda-beda untuk memahami serta menerima materi pelajaran. Amat penting bagi pendidik untuk memahami gaya belajar murid mereka. Mereka akan mampu mengorganisasikan setiap kelas sesuai dengan kebutuhan murid mereka, dan paling tidak, pendidik akan berupaya menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar murid mereka.³

² Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 27.

³ Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar tersendiri namun tidak semuanya berkembang secara seimbang melainkan ada yang mendominasi dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. Karakteristik siswa berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain motivasi, bakat, kecerdasan, kelas sosial dan sikap. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Proses identifikasi gaya belajar yang tepat untuk anak selain dapat dilakukan oleh diri sendiri, juga harus dibantu oleh orang dewasa, seperti guru dan orang tua. Proses untuk mengetahui gaya belajar anak dapat dilakukan dengan membuat perencanaan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti *tape recorder*, video, gambar, dan sebagainya. Kemudian, perhatikan anak ketika belajar dan kecenderungan yang dimunculkan, apakah mereka lebih tertarik pada bentuk gambar, audio, atau mereka bahkan tidak dapat duduk dengan tenang saat belajar.⁴

Dari hasil pengamatan di kelas IV-B MIN 02 Kota Banda Aceh pada saat pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran serta pada saat belajar pendidik kurang bervariasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan sehingga murid tidak bisa

⁴ Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 29.

mengoptimalkan gaya belajar yang selaras dengan karakternya. Adanya variasi cara belajar yang berbeda-beda dari masing-masing muridnya menimbulkan pengembangan prestasi belajar yang berbeda-beda pula. Pada saat aktivitas belajar mengajar kebanyakan murid sifatnya lebih pasif, tidak bertanya, bermain dengan kawan sebangku dan takut atau malu mengemukakan pendapatnya. Karena terdapatnya variasi cara belajar tersebut sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam tentang cara belajar yang diterapkan dikelas IV-B untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa.⁵

Dari persoalan yang sudah dipaparkan, maka pada penelitian ini penulis tertarik melaksanakan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh”**, untuk mendeskripsikan bagaimana gaya belajar murid yang dominan dikelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh yang paling efektif untuk diterapkan.

Hal ini jelas berpengaruh terhadap hasil belajar murid, pendidik mesti mengoptimalkan pemilihan gaya belajar yang tepat. Perlunya gaya belajar yang tepat dengan karakteristik murid agar prestasi belajar murid juga maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkannya pendidik untuk mengerti suasana suatu kelas baik itu dari bahan ajar, tata kelas, media, serta pendidik menjadi penghubung keperluan dari murid akan keperluan belajar yang menantang, efektif, aktif,

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh.

inovatif, kreatif, serta menyenangkan dengan mengembangkan serta memakai berbagai model pembelajaran yang tepat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa dikelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran IPA?
2. Apa saja strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa dikelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana gaya belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran IPA
2. Untuk mengetahui apa saja strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa dikelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait gaya belajar siswa. Dalam dunia pendidikan untuk dapat mengetahui macam-macam gaya belajar peserta didik. Adapun gaya belajar yang dimaksud yaitu gaya belajar visual yang lebih banyak memanfaatkan penglihatan, gaya belajar audiovisual lebih banyak memanfaatkan pendengaran dan gaya belajar kinestetik lebih banyak memanfaatkan sentuhan atau Pratik.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki, maka peserta didik dapat lebih mudah menguasai pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar yang nyaman menurut peserta didik.

b. Bagi guru

Dengan kemampuan guru untuk bertindak sebagai pengelola kegiatan pembelajaran yang mampu mengarahkan, membimbing, dan mendorong peserta didik kearah tujuan pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dalam pembelajaran dan juga dapat menjadi pengetahuan untuk selanjutnya jika peneliti sudah menjadi seorang guru dan memiliki kewajiban untuk mengelola suatu kelas agar dapat mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang lainnya.

E. Definisi Operasional

Analisis adalah proses memecah suatu masalah atau fenomena menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dipahami lebih mendalam. Dalam analisis kita mengidentifikasi komponen utama, hubungan antar bagian, serta pola-pola yang ada, kemudian menarik kesimpulan atau memberikan interpretasi berdasarkan informasi tersebut. Gaya belajar adalah suatu strategi yang diterapkan siswa atau mahasiswa untuk memperdalam ilmu atau pelajaran yang

mereka dapatkan disekolah. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar.⁶ Menurut DePorter dan Hernacki mencatat tiga gaya belajar, yaitu “gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan”.⁷

D. Penelitian Relevan

1. Suci Lestari, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis gaya belajar visual, auditorial, kinestetik siswa dalam pengembangan prestasi belajar siswa studi kasus pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Purwantoro”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis gaya belajar dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya tempat penelitian sebelumnya di SMPN 1 Purwantoro, subjek yang digunakan peneliti sebelumnya adalah kelas VIII SMPN 1 Purwantoro, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu menggunakan subjek kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh.

⁶ Bire, dkk. 2014. “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44 November, hal 168-174.

⁷ DePorter B & Hernacki M. 2010. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. hal 112.

2. Ahmad Muhiul Habib, dengan judul “Pengaruh gaya belajar siswa dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IX IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar”. Hasil penelitian berfokus pada: (a) gaya belajar siswa, (b) kreativitas guru, (c) prestasi belajar siswa. persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa. sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya meneliti gaya belajar dan kreativitas guru sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada gaya belajar siswa.
3. Masriki (2018). Universitas Muhammadiyah Makassar. “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar”. Adapun perbedaan dan persamaan pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya yang ingin dilihat adalah hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Minasa Upa. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar mempunyai hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gaya belajar apa yang paling dominan disukai siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh.
4. Irawati (2021) Mataram, dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Adapun yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh kepada peserta didik di kelas IV SDN 9 Mataram dan gaya belajar yang lebih cenderung adalah gaya belajar visual yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan penelitian ini peneliti ingin menganalisis gaya belajar yang ada di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh pada pembelajaran IPA dengan tujuan mengetahui gaya belajar siswa akan berdampak baik kepada siswa itu sendiri dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gaya bermakna watak, sikap, gerakan. Sementara itu, makna belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Mouly belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Sedangkan *Garry* dan *Kingsley* menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang melalui pengalaman dan latihan-latihan.⁸

Gaya belajar menurut Marpaung adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Selain itu, Marpaung juga menyebutkan bahwa gaya belajar dapat dikatakan sebagai cara manusia untuk mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Eric Jensen mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.⁹

⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal 5.

⁹ Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal 94

Terlebih lagi setelah ada perintah dan anjuran bagi manusia untuk terus menuntut ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat. Bahkan Allah menjelaskan dalam firman-Nya yang tertuang dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Secara langsung Allah mengatur bagaimana konsep Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan agama Islam yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses latihan menuju perubahan yang akan menghasilkan sesuatu yang dapat diukur dan dapat dipertanggung jawabkan.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 2.

Dari beberapa pendapat diatas maka gaya belajar dapat diartikan dengan bagaimana cara seseorang dapat menyerap atau menerima informasi dengan beberapa proses dan mereka nyaman dan senang dengan itu. Belajar akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan jika metode atau pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Gaya belajar sendiri terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditori (mendengar), dan gaya belajar kinestetik (bergerak). Ketiga gaya belajar ini mempunyai ciri khas masing-masing.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada siswa yang senang menulis hal-hal yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Serta adapula siswa yang lebih senang praktik sedara langsung. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suasana belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Cara belajar yang dimiliki oleh siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.

¹¹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 44.

Fungsi gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara yang digunakan oleh seseorang dalam memperoleh pengetahuan, menyerap informasi, cara mengingat berfikir, dan memecahkan masalah dengan cara yang berbeda-beda yang berkaitan dengan pribadi masing-masing sesuai dengan lingkungan belajarnya yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berdasarkan fungsi dari gaya belajar tersebut, maka kita juga harus bisa memahami bagaimana mekanisme kerja otak agar dapat menyerap serta memahami bagaimana mekanisme kerja otak agar dapat menyerap informasi salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan otak. Beberapa hal yang berkaitan dengan cara belajar untuk memaksimalkan kemampuan siswa adalah sebagai berikut:

1. Membuat sesuatu yang ingin dipelajari menjadi sesuatu yang menarik atau mencari sisi yang menarik sehingga kemampuan otak untuk mengingat lebih besar. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu ciri seseorang telah mengalami proses belajar yakni mereka bisa mengingat informasi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Agar fungsi itu dapat tercapai, maka cara yang bisa ditempuh yaitu menciptakan situasi belajar yang menarik dan menyenangkan. Penciptaan situasi ini dapat dilakukan oleh guru dari segi perencanaan ataupun pelaksanaannya. Bagi anak-anak yang telah teridentifikasi gaya belajarnya maka cara yang dapat ditempuh dengan menggunakan pancaindranya secara lebih intens. Guru juga bisa menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang dapat mengeksplorasi sel-sel otak

anak sehingga saling terkoneksi. Penggunaan media ini merupakan cara untuk mengonkretkan konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa lebih mudah memunculkan ide-ide baru dalam pikirannya.

2. Adanya prinsip pengulangan, yaitu sesuatu yang senantiasa diulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itulah memori yang sudah terekam di otak sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali. Pengulangan dapat dilakukan dengan membuat peta konsep mata pelajaran tertentu. Peta konsep yang sering dibaca atau dilihat secara intens meskipun sekilas akan direpson oleh otak dengan cara yang halus sehingga pengetahuan dapat terbangun dalam jangka waktu yang lebih lama. Prinsip pengulangan akan memperkuat kesan dan perilaku baru yang terbentuk. Semakin baik pengulangan diberikan, maka hasil belajar akan semakin baik pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pengulangan merupakan prinsip penting dan harus diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Orang yang terbiasa menggunakan pikirannya untuk membangun ide atau berupaya untuk memecahkan masalah dengan mempertimbangkan sebab akibat atau berpandangan futuristik biasanya memiliki keterampilan untuk berfikir secara sistematis sesuai dengan gaya belajarnya. Pemikiran yang sistematis ini akan mempermudah siswa menggali ide atau konsep yang telah disimpannya

dalam memori jangka panjang sehingga apabila sewaktu-waktu dibutuhkan memori tersebut dapat dipanggil kembali.¹²

Sebelum menerapkan gaya belajar, terlebih dahulu guru atau orang tua harus mengamati dan mengidentifikasi gaya belajar yang relevan dengan minat anak. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui, menentukan dan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan anak, diantaranya:

1. Bermain dan memberikan tantangan yang menyenangkan
2. Menerapkan beragam strategi pembelajaran
3. Mengeksplorasi siswa dengan beragam kegiatan
4. Menggunakan media pembelajaran yang variative

Ketika terjadi proses pembelajaran dikelas, guru terlebih dahulu mengeksplorasi hal-hal yang menyenangkan bagi siswa dengan memberinya sejumlah permainan dan tantangan. Sembari bermain, guru dapat mengamati karakteristik dan kecendrungan setiap siswa. Bagaimana siswa menunjukkan tingkah lakunya secara tidak sadar dapat menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan gaya belajar sesuai dengan karakternya. Agar lebih

¹² Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 34.

mengetahui karakter siswa, maka guru harus menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswa.¹³

B. Macam-Macam Gaya Belajar

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual adalah cara belajar yang banyak memanfaatkan indra penglihatan. Artinya, penglihatan dapat diwujudkan dengan kegiatan melihat ataupun berimajinasi sebagai penggambaran konseptual dalam pemrosesan informasi. Gaya belajar menurut Wahyuni menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁴

Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster,

¹³ Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 42.

¹⁴ Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 50.

grafik dan sebagainya. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan untuk membuktikan kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu, kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisa, dan sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Adapun ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya, bicara agak cepat, mementingkan penampilan dalam berpakaian/ presentasi, tidak mudah terganggu oleh keributan, mengingat yang dilihat dari pada yang didengar, lebih suka membaca dari pada dibacakan, pembaca cepat dan tekun, sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata yang ingin disampaikan. Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, lebih suka musik dari pada seni.

Proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi anak visual bisa dengan menggunakan Bahasa simbol visual yang dapat mewakili konsep kunci, membiasakan siswa untuk mencatat kembali materi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti buku, majalah, komputer, poster, kolase, *flow chart*, atau kata-kata kunci yang dipajang dikelas dengan

menggunakan warna atau gambar menarik.¹⁵ Karena siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih banyak menggunakan indra penglihatan, maka situasi didalam kelas pun harus cukup memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar, tidak terlalu terang sehingga mengakibatkan kesilauan dan tidak terlalu gelap karena akan menghambat siswa untuk melihat. Hal ini dapat diatur oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Identifikasi gaya belajar siswa hendaknya dilakukan sedini mungkin oleh orang tua sebagai orang terdekat yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan anak. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membelajarkan anak agar lebih mandiri dan tidak bosan untuk belajar. Tanda-tanda anak memiliki gaya belajar visual menurut Nichols yaitu:¹⁶

1. Suka membaca, menonton televisi atau flim, mengisi TTS, dan lebih senang apabila diperlihatkan sesuatu dari pada diceritakan.
2. Lebih mengutamakan penglihatan sehingga ketika tersesat lebih senang ditunjukkan melalui denah atau peta, memiliki daya ingat yang bagus untuk mengenali wajah, cenderung memperhatikan wajah dan ekspresi lawan bicara saat berinteraksi.
3. Selera berpakaian, bergaya, pemilihan warna, dan hal lainnya tertata dan terkoordinasi.

¹⁵ Sari, A.K. (2014) Analisis karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1)

¹⁶ Risa Zakiatul Hasanah (2021). *Gaya Belajar (Learning Style)*. Malang: Literasi Nusantara. hal 51.

4. Melakukan aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, mendesain, dan menulis.

Masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering minta bantuan orang untuk mengulanginya, senantiasa melihat gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya, cenderung menggunakan Gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu, kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain, biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan, lebih menyukai peragaan dari pada penjelasan lisan, biasanya orang yang memiliki gaya belajar visual dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut tanpa merasa terganggu.

Adapun indikator pada gaya belajar visual mengacu pada teori seperti:¹⁷

- a. Rapi dan Teratur

Siswa visual lebih memperhatikan penampilan, baik dalam segi berpakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya. Mereka menyukai kerapian dan juga keindahan. Mereka biasanya mempunyai catatan pelajaran yang rapi. Selain itu mereka juga tidak menyukai tempat yang berantakan karena dapat mengganggu proses belajar mereka.

- b. Sulit menerima instruksi verbal

Siswa yang memiliki gaya belajar visual sering kali lupa hal-hal yang disampaikan secara lisan dan lebih sering meminta bantuan orang lain untuk

¹⁷ Harianto dan Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 149.

mengulangi instruksi verbal tersebut. Banyak dari para orang visual yang kurang peka terhadap respon instruksi verbal dan akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan orang lain sampai mereka diberikan instruksi secara visual yang disertai dengan tulisan, gambar, diagram atau bagan.

c. Teliti terhadap detail

Siswa lebih cermat dan berhati-hati dalam mengamati materi pelajaran, dan memperhatikan dengan detail pada apa yang siswa kerjakan.

d. Mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar

Siswa lebih menitik beratkan ketajaman penglihatan. Bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya. Seorang anak yang mempunyai gaya belajar visual akan lebih mudah mengingat dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam atau fenomena alam dengan cara observasi, bisa juga dengan melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video.

e. Tidak terganggu oleh keributan

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual dapat belajar baik diiringi dengan music maupun tidak. Kebisingan dan suara disekitarnya tidak akan mampu menggoyahkan konsentrasi mereka karena mereka lebih terfokus pada apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar.

Strategi untuk mempermudah proses belajar visual anak yaitu pada proses belajar anak bisa memahami materi pelajaran dengan baik, materi visual yang dimaksud disini menggunakan materi visual seperti gambar, buku komik, diagram, peta, dan sebagainya yang menggunakan warna untuk menandai hal-hal penting, mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, menggunakan multimedia (contohnya: komputer dan video, ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar). Kendala pada anak yang memiliki gaya belajar visual umumnya seperti terlambatnya menyalin pelajaran dipapan tulis dan tulisan tangannya berantakan sehingga tidak terbaca.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat. Siswa akan lebih mudah memahami suatu materi atau pembelajaran jika mereka melihat bentuk fisik atau disajikan dalam bentuk gambar atau video agar mereka mudah memahaminya. Anak yang memiliki gaya belajar visual pada umumnya akan terganggu jika keadaan kelas ribut, mereka lebih suka atau berkonstrasi jika keadaan kelas itu tidak ribut.

2. Gaya Belajar Auditori

Tipe belajar auditori adalah tipe belajar yang mengedepankan indra pendengar. Tipe ini sangat mempunyai kendala sering lupa apa yang dijelaskan guru, sering lupa membuat tugas yang diinstruksikan guru secara lisan, kerap

¹⁸ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2018), hal 16.

keliru mengerjakan seperti yang diperintahkan guru, dan kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori yaitu mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya siswa lebih mudah belajar dengan cara berdialog atau berdiskusi. Belajar melalui mendengarkan sesuatu, bisa mendengarkan kaset, audio, kuliah ceramah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal.¹⁹ Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, yaitu: siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Kendala yang sering dijumpai pada anak yang memiliki gaya belajar auditori yaitu sering keliru mengerjakan seperti apa yang diperintahkan guru dan kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan.²⁰

¹⁹ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 33.

²⁰ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, hal 17-18.

Adapun indikator dalam gaya belajar auditorial antara lain: ²¹

a. Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b. Baik dalam aktivitas lisan

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar tetapi tidak mampu menuliskan apa yang ia ketahui.

c. Mampu belajar melalui mendengarkan dan mengingat saat diskusi

Mereka mampu mengingat dengan baik yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara.

d. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya. Jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e. Membaca dengan suara keras

Ketika membaca materi IPA siswa dengan percaya diri membacanya dengan suara yang keras.

²¹ DePorter Bobby and Mike Hernack, —Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan! (n.d.): hal 116–118.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara mendengar. Anak dengan tipe gaya belajar ini mudah memahami apa yang disampaikan secara langsung atau lisan. Anak dengan gaya belajar auditori tidak terganggu jika suasana kelas yang ribut. Gaya belajar auditori ini suka jika belajar sambil berdiskusi, berdialog, atau tanya jawab.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Suparman mengemukakan gaya belajar kinestetik biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Artinya siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu²². Bagi anak yang memiliki gaya belajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugasnya bila mereka mencobanya. Mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu: menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya beberapa siswa yang memiliki satu macam gaya belajar secara menonjol. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar

²² Ahmad, "Gaya Belajar Matematika Siswa SMP". Bandung: Penerbit Cakra.

kinestetik dan visual atau auditorial dan visual dan sebagainya. Identifikasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik membedakan bagaimana siswa menyerap informasi lebih mudah. Ciri-ciri anak yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu: berbicara dengan perlahan, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian dari mereka, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, kemungkinan dia memiliki tulisan yang jelek, dan ingin melakukan sesuatu yang menyibukan dan menghafal dengan cara berjalan dan melihat.²³ Kendala pada anak yang memiliki gaya belajar kinestetik pada umumnya tidak bisa diam. Anak dengan gaya belajar seperti ini tidak bisa belajar di sekolah-sekolah yang bergaya belajar konvensional dimana guru menjelaskan dan anak duduk diam. Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem active learning, dimana anak banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Adapun indikator dalam gaya belajar kinestetik adalah:²⁴

a. Belajar dengan aktifitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar dengan lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

²³ Fauziyah, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang", hal 7-9.

²⁴ DePorter Bobby and Mike Hernack, —Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan! (n.d.): hal 116–118.

b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik dan banyak bergerak.

c. Lemah dalam aktivitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat Ketika berbicara dengan orang lain.

d. Memiliki keinginan untuk melaksanakan banyak hal

Selalu ingin melakukan hal baru, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu.

e. Tulisan kurang rapi.

Agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa, seseorang mungkin secara dominan belajar dengan menggunakan salah satunya. kemungkinan lain yang terjadi adalah menyerap informasi melalui perpaduan: Visual- Auditori, Visual Kinestetik, Auditori- Kinestetik, atau perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik ini merupakan gaya belajar dengan cara bergerak. Siswa dengan gaya belajar seperti ini lebih suka belajar yang mengarah ke sebuah praktek. Siswa akan merasa bosan tidak tidak

²⁵ Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, hal 20.

tertarik ingin belajar jika hanya mendengarkan dan melihat pada proses pembelajaran berlangsung.

C. Hakikat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) biasanya disebut dengan kata “Sains” yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam. Sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.²⁶ Menurut Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.²⁷

Dalam pembelajaran IPA khususnya siswa diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta. Konsep atau prinsip namun juga merupakan suatu proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran IPA tentunya setiap anak mempunyai gaya belajar tersendiri untuk dapat memahami pengetahuan secara optimal. Namun pada umumnya dalam pembelajaran IPA biasanya siswa hanya diminta untuk membaca referensi ataupun buku yang sudah ada serta mendengarkan penjelasan dari guru, padahal dalam pembelajaran IPA siswa bisa diajak terjun

²⁶ Patta Bundu, (2006), *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta: Depdiknas, hal 9.

²⁷ Usman Samatowa, (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks), hal 2.

langsung ke alam dan belajar mencari tahu sendiri apa yang hendak dipelajari, mereka bisa mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki pada intinya siswa ditunjukkan langsung pada keadaan kongkret yang ada di lapangan tidak hanya sekedar didalam buku.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan siswa untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari.²⁸ Prihanto Laksmi Prihantoro, mengatakan IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan ternologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPA (Sains) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang dunia nyata, cermat dan realitas. Pembelajaran IPA harus melibatkan keaktifan anak secara penuh dengan cara

²⁸ Hosnul Khotimah, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII" dalam *jurnal Jurusan Biologi-Fakultas MIPA UM*, 2015,1.

²⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 136.

guru dapat merealisasikan pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada anak didik untuk melakukan keterampilan proses meliputi: pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman yang dibutuhkan.

Adapun kaitan pentingnya gaya belajar terhadap pembelajaran IPA yaitu, (1) membantu guru memahami perbedaan individu siswa dalam belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang visual, auditori, dan kinestetik. Pemahaman ini penting agar guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. (2) memudahkan guru Menyusun metode dan aktivitas pembelajaran IPA yang variatif. Dengan memahami gaya belajar siswa yang beragam, guru dapat merancang pembelajaran IPA yang melibatkan observasi, diskusi, praktikum, presentasi, dan metode lainnya. hal ini membuat pembelajaran lebih menarik. (3) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Ini berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada pembelajaran IPA. (4) meminimalisir kesulitan belajar pada siswa, dengan memahami gaya belajar siswa guru dapat mengantisipasi, mengenali, dan menangani permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran IPA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya bertujuan memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada, yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Menurut Nursapia dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif³⁰. Sedangkan menurut Abdussamad penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.³¹

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian

³⁰ Nursapia, H. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing. (2020).

³¹ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. (2021).

kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan mendapatkan suatu teori.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian dimaksudkan dalam penelitian untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan penelitian kualitatif ini diharapkan memberikan gambaran bagi siswa untuk mengenali gaya belajarnya dan bagi guru agar dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh, maka yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh tahun 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Jumlah siswa/I yang digunakan atau yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang yaitu terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Kota Banda Aceh dan memilih kelas IV yang dimana kelas IV memiliki 2 ruang kelas yaitu kelas IV – A dan kelas IV- B. Alasan peneliti memilih kelas IV yaitu karena tertarik dengan adanya pembagian kelas digital dan kelas tradisional

yang diterapkan di sekolah tersebut dan saya lebih tertarik memilih kelas yang tradisional yaitu kelas IV – B untuk dilihat bagaimana gaya belajar dan proses belajar mengajar yang ada di kelas IV – B MIN 2 kota Banda Aceh.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh³². Sumber data pada penelitian ini tindakan dalam pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Banda Aceh. Sumber data adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA. Menurut Moloeng sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³ Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang bersifat kualitatif.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Data primer adalah data utama yang didapat atau diperoleh melalui observasi, angket dan wawancara langsung ditempat penelitian dan lokasi penelitian yaitu di MIN 2 Kota Banda Aceh.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

³³ Moloeng, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya. hal 157.

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (2012) Bandung: Alfabeta. hal 208.

Peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung dari para informan. Data primer dapat berupa pendapat subjek (orang) secara individual atau kelompok hasil observasi. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung dan penyebaran angket kepada siswa sesuai dengan fokus penelitian serta tanya jawab kepada guru kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dipandu dengan pedoman wawancara.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menjadi data awal untuk penelitian ini dilakukan, angket untuk menjawab bagaimana gaya belajar siswa dan wawancara dilakukan untuk menjawab bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan gaya belajar peserta didik.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang membahas tentang gaya belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

³⁵ Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (2012) Bandung: Alfabeta. hal 309.

mengetahui Teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁶

Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan, maka Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Rahmadi, menjelaskan angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner. Latar belakang responden tentunya sangat penting sehingga kuesioner dianggap mewakili kehadiran peneliti.³⁷

Angket gaya belajar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil gaya belajar siswa kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh menggunakan angket terbuka. Tujuan menggunakan angket ini untuk mengetahui tentang gaya belajar kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh. Angket ini disebarakan kepada beberapa siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket terbuka yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, dengan judul penelitian “Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Angket ini sudah

³⁷ Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. hal 84.

divalidasi atau dikonsultasikan kepada para ahli sehingga layak digunakan untuk penelitian.³⁸

2. Wawancara

Menurut Sidiq & dan Choiri, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.³⁹

Disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan guru kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh sebagai sumber data untuk menguatkan data gaya belajar siswa di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh. Adapun pertanyaan yang diajukan seputaran gaya mengajar guru ketika pembelajaran IPA berlangsung. Pertanyaan pokok yang akan diajukan kepada guru yaitu etode yang sering digunakan saat proses pembelajaran sedangkan pertanyaan pokok yang akan ditanyakan untuk murid/ siswa kelas IV yaitu gaya belajar apa yang

³⁸ Mulyati. (2015). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Prago Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta. hal 13.

³⁹ Sidiq, Umar., Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. hal 61.

mereka sukai dan lebih mudah mereka pahami saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi, semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.⁴⁰

Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini ialah menggunakan peneliti itu sendiri. Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Observasi

Instrumen penelitian observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dan cermat untuk mengetahui kondisi subjek penelitian yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa cenderung ke gaya belajar mana yang lebih menonjol selama belajar dikelas pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

⁴⁰ Suliswiyadi (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta: CV. Sigma. hal 113

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	No soal
1	Gaya belajar visual	Lebih mudah mengingat objek yang dilihat dari pada didengar	Peserta didik memilih belajar IPA dengan melihat objek	1
		Rapi dan teratur	Peserta didik memiliki catatan IPA yang rapi atau tidak mencampuradukkan dengan catatan lain	2
		Perencanaan dan pengatur jangka panjang	Peserta didik mencatat materi IPA yang dipelajari	3
		Tidak pandai berbicara	Peserta didik kesulitan menyampaikan sesuatu secara lisan	4
		Sulit mengingat instruksi verbal	Peserta didik meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang didengarkan	5
		Cermat pada rincian suatu objek	Peserta didik mengamati objek sampai pada detail-detailnya	6
2	Gaya belajar auditori	Lebih mudah belajar dengan mendengarkan	Peserta didik memilih belajar IPA dengan mendengarkan dari pada membaca sendiri	7
		Kesulitan menulis	Peserta didik kesulitan dalam menuliskan materi IPA yang diketahui namun pandai menceritakannya	8
		Pembicaraan yang fasih	Peserta didik berpartisipasi aktif menyampaikan informasi yang diketahui kepada orang dalam pembelajaran IPA	9

		Sedang berdiskusi	Peserta didik terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPA	10
		Tidak fokus oleh keributan	Peserta didik tidak fokus belajar IPA apabila mendengarkan keributan	11
		Membaca dengan keras	Peserta didik membaca dengan suara keras	12
3	Gaya belajar kinestetik	Keinginan eksplorasi tinggi	Peserta didik mengikuti kegiatan praktikum berdasarkan pedoman praktikum	13
		Belajar dengan praktik	Peserta didik memilih mempelajari IPA dengan praktik	14
		Menyukai aktivitas dengan melibatkan fisik	Peserta didik sering bergerak ketika pembelajaran IPA	15
		Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah/tidak bisa tenang	Peserta didik merasa gelisah ketika belajar IPA hanya dalam posisi diam	16
		Pelan dalam berbicara	Peserta didik berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA	17
		Tulisan kurang rapi	Peserta didik ketika menulis terdapat banyak coretan/tulisan naik turun/melebihi garis pada buku.	18

Dimodifikasi dari DePorter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung subjek penelitian menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi penelitian. Di sini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan guru kelas tentang kegiatan pembelajaran pada pembelajaran IPA dan juga mewawancarai siswa kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh. Adapun pertanyaan yang diajukan seputaran gaya belajar siswa. wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan wawancara terbuka yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya dengan menjawab iya atau tidak. Berikut adalah kisi-kisi pedoman wawancara yang penulis ajukan adalah:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Descriptor	No Soal
1	Metode dan strategi dalam mengajar	Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA	Guru mengetahui mengenai metode dan strategi pembelajaran dikelas dalam pembelajaran IPA.	1-4
2	Gaya Belajar Visual	Lebih mudah mengingat objek yang dilihat dari pada didengar	Guru mengetahui peserta didik yang antusias belajar dengan melihat	5-10
		Rapi dan teratur	Guru mengetahui peserta didik yang memiliki catatan rapi	
		Perencana dan pengatur jangka panjang	Guru mengetahui peserta didik rajin	

			mencatat materi yang dipelajari	
		Tidak pandai berbicara	Guru mengetahui kemampuan berbicara peserta didik	
		Sulit mengingat instruksi verbal	Guru mengetahui kemampuan mengingat peserta didik	
		Cermat pada rincian suatu objek	Guru mengetahui cara peserta didik dalam mempelajari sebuah objek	
3	Gaya belajar Auditori	Lebih mudah belajar dengan mendengarkan	Guru mengetahui kebiasaan belajar peserta didik dengan cara mendengarkan	11- 19
		Kesulitan menulis	Guru mengetahui kesulitan menulis siswa	
		Pembicara yang fasih	Guru mengetahui kefasihan peserta didik dalam berbicara	
		Senang berdiskusi	Guru mengetahui kesulitan menulis siswa	
		Tidak fokus oleh keributan	Guru mengetahui kendala yang dialami peserta didik saat belajar	
		Membaca dengan keras	Guru mengetahui volume membaca peserta didik	
		Menggerakkan bibir saat membaca	Guru mengetahui kebiasaan berbicara sendiri peserta didik saat belajar	
		Berbicara dengan diri sendiri	Guru mengetahui kebiasaan berbicara	

			sendiri peserta didik saat belajar	
		Bermasalah dengan sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan visualisasi	Guru mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami materi IPA dalam bentuk gambar	
4	Gaya belajar kinestetik	Keinginan eksplorasi tinggi	Guru mengetahui keinginan eksplorasi siswa terhadap suatu hal dalam pembelajaran IPA	20-25
		Belajar dengan praktik	Guru mengetahui peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik IPA	
		Menyukai aktivitas dengan melibatkan fisik	Guru mengetahui peserta didik tidak bisa duduk diam saat kegiatan pembelajaran IPA	
		Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah/tidak bisa tenang	Guru mengetahui peserta didik yang gelisah apabila hanya duduk diam di tempat	
		Pelan dalam berbicara	Guru mengetahui peserta didik berbicara dengan pelan	
		Tulisan kurang rapi	Guru mengetahui peserta didik memiliki tulisan yang kurang rapi.	

Dimodifikasi dari DePorter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner menurut Sugiyono adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan daftar pertanyaan tertulis dan diminta untuk bereaksi.⁴¹

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Pertanyaan angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sedangkan angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

⁴² Bentuk dari lembar kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner/ angket terbuka karena responden diminta untuk menguraikan jawabannya.

Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa yang membahas tentang gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik).

Disini peneliti akan melakukan penyebaran angket di semester ganjil dan memberikan lembar kuesioner kepada 20 orang siswa kelas IV – B MIN 2 Kota Banda Aceh yang terdiri dari 30 pertanyaan dan dibagikan di akhir pembelajaran IPA. Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu untuk mendapatkan hasil gaya belajar siswa kelas IV - B MIN 2 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran IPA.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. hal 199

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian*. hal 143

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen kuesioner gaya belajar IPA

No	Aspek	Indikator	Descriptor	No Soal	
1	Gaya Belajar Visual	Lebih mudah mengingat objek yang dilihat dari pada didengar	Peserta didik memilih belajar materi IPA dengan melihat gambar	1-10	
			Peserta didik memilih membaca sendiri buku materi IPA dari pada dibacakan oleh orang lain		
			Peserta didik tidak mencampuradukkan catatan IPA dengan catatan mata pelajaran lain		
		Rapi dan teratur	Peserta didik tidak mencoret-coret buku catatan IPA dengan tulisan/ gambar yang tidak penting		
			Peserta didik mencatat materi IPA yang dipelajari		
			Perencana dan pengatur jangka panjang		Peserta didik memiliki jadwal belajar IPA
			Tidak pandai berbicara		Peserta didik sering ingin menyampaikan sesuatu namun sulit merangkai kata-kata.
		Sulit mengingat instruksi verbal	Peserta didik meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang ia dengarkan dalam pembelajaran IPA		
			Peserta didik memilih membaca		

			instruksi tertulis dari pada harus mendengarkan dari orang lain	
		Cermat pada rincian suatu objek	Peserta didik mengamati gambar dalam mempelajari IPA sampai pada detailnya	
3	Gaya belajar Auditori	Lebih mudah belajar dengan mendengarkan	Peserta didik lebih memilih belajar IPA dengan mendengarkan dari pada membaca sendiri	11-20
		Kesulitan menulis	Peserta didik kesulitan dalam menuliskan materi IPA yang diketahui namun pandai menceritakannya	
		Pembicara yang fasih	Peserta didik dengan percaya diri memberikan penjelasan mengenai materi IPA kepada orang lain	
			Peserta didik memilih melaporkan hasil pekerjaan IPA secara lisan dari pada menulisnya di buku tugas	
		Senang berdiskusi	Peserta didik secara aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPA	
		Tidak fokus oleh keributan	Peserta didik tidak fokus belajar IPA apabila	

			mendengarkan keributan	
		Membaca dengan keras	Peserta didik membaca dengan suara keras	
		Menggerakkan bibir saat membaca	Peserta didik menggerakkan bibir pada saat membaca buku IPA	
		Berbicara dengan diri sendiri	Peserta didik berbicara sendiri saat belajar IPA	
		Bermasalah dengan sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan visualisasi	Peserta didik kesulitan memahami materi IPA yang disajikan dalam bentuk gambar	
4	Gaya belajar kinestetik	Keinginan eksplorasi tinggi	<p>Peserta didik mengikuti setiap Langkah kegiatan praktikum berdasarkan pedoman dari awal sampai akhir kegiatan</p> <p>Peserta didik sering menyentuh alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum IPA untuk mengenali benda tersebut bahkan sebelum kegiatan praktikum dimulai</p>	21-30
		Belajar dengan praktik	<p>Peserta didik memilih mempelajari IPA dengan praktik</p> <p>Peserta didik terlibat secara aktif saat</p>	

			melaksanakan praktik IPA
		Menyukai aktivitas dengan melibatkan fisik	Peserta didik menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibaca dalam buku IPA
			Peserta didik menggerakkan tangan mengikuti apa yang dikatakan ketika diminta untuk memberi penjelasan kepada orang lain
			Peserta didik sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan kaki, tangan, anggota badan lainnya pada saat mendengarkan orang lain berbicara
		Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah/tidak bisa tenang	Peserta didik merasa gelisah ketika belajar IPA hanya dalam posisi diam
		Pelan dalam berbicara	Peserta didik berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA
		Tulisan kurang rapi	Peserta didik ketika menulis terdapat banyak coretan/tulisan naik turun melebihi garis pada buku

Dimodifikasi dari DePorter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Menurut Danuri & Maisarah, Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif teori Miles dan Huberman. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁴ Reduksi

⁴³ Danuri & Siti Maisaroh. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru. Hl 133-134.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal 247.

data dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan penilaian penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Maka dari itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terorganisasikan pada proses reduksi data selanjutnya disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan teratur, sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara mendalam, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan Langkah selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁵ pada penelitian ini penarikan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan kenyataan yang ada, tetapi semua harus memperhatikan sistematis dan logis.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal 247.

Tabel 3. 4 Cara Mereduksi Data Berdasarkan Data Lapangan

Catatan Lapangan			
Menonton, melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar, menyimak, menyampaikan pendapat, berdiskusi, praktikum, bergerak, mencoba berbagai hal			
Visual	Auditorial	Kinestetik	Kesimpulan
Gambar, melihat, mengamati, membaca, menulis.	Mendengarkan, terganggu dengan keributan, menjelaskan, mengungkapkan pendapat.	Praktikum, bergerak,	Visual adalah gaya belajar dengan alat indra mata (penglihatan), Auditorial adalah gaya belajar anak yang lebih mengedepankan alat indra telinga (mendengarkan) dan Kinestetik yaitu lebih kepergerakan tubuh.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu, keabsahan data dalam bentuk sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Triangulasi sumber

Pengujian data dari beberapa sumber informan yang datanya akan diperoleh dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Jika triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber atau informan, dapat meningkatkan ketergantungan data,

2. Triangulasi teknik

Keandalan suatu data diuji melalui triangulasi teknologi, bukan triangulasi sumber, dengan menentukan kebenaran data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi. Hal ini mengandung arti bahwa metode pengumpulan data yang berbeda digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencapai hasil.

3. Triangulasi waktu

Perolehan data dalam waktu tertentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kredibilitas data. Oleh karena itu, memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada tiga waktu pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama atau dari hari ke satu hari yang lain. Dari minggu ke minggu yang berbeda atau bahkan dari bulan ke bulan yang berbeda. Dari waktu ke waktu tersebut apakah data berubah-ubah

atau menuju konsisten. Maka konsisten data merupakan hal yang dituju dalam triangulasi ini.⁴⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik karena dapat membantu peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan triangulasi teknik dapat menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara atau dengan dokumentasi.



⁴⁶ Fuad, Anis., & Kandung Sapto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal 23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Lokasi Penelitian

MIN 2 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang berada di Provinsi Aceh. MIN 2 Kota Banda beralamat di Jl. Teuku Hasyim Banda Muda, No. 19, Gampong Mulia, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Berikut adalah identitas sekolah MIN 2 Kota Banda Aceh.

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MIN 2 Kota Banda Aceh
NPSN : 10105480
NSM : 111111710004
Alamat : Jl. Teuku Hasyim Banta Muda, No. 19
Kelurahan : Gampong Mulia
Kecamatan : Kuta Alam
Kabupaten : Kota Banda Aceh
Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
Kode Pos : 23123
Nomor/ Tahun Penegrian : 206/ 1959

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi MIN 2 Kota Banda Aceh

Mewujudkan madrasah Unggul, Santun dan Islami.

b. Misi MIN 2 Kota Banda Aceh

- 1) Menciptakan madrasah bersih, tertip, aman, nyaman dan hijau.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif (PAKEM)
- 3) Menumbuhkan cara berfikir kreatif dan berwawasan luas.
- 4) Bersikap santun untuk menuju sikap yang berakhlak mulia.
- 5) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca Al- Qur'an dan bimbingan terhadap nilai-nilai islam.
- 6) Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi.

c. Tujuan MIN 2 Kota Banda Aceh

- 1) Menjadikan peserta didik yang cerdas dan terampil yang berpegang teguh kepada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga kelak menjadi penerus bangsa yang mandiri dan istiqomah.
- 2) Terdepan dalam prestasi.
- 3) Berbudi pekerti.
- 4) Mengusai teknologi.

3. Keadaan Guru

Guru adalah peran yang paling penting di dalam pendidikan karena berperan penuh dalam proses pembelajaran. seorang guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta endidik peserta didiknya.

Adapun keadaan guru dan tenaga pengajar di MIN 2 kota banda aceh sangat baik dan berjumlah 37 tenaga pendidik, 24 diantaranya adalah PNS dan 14 guru dan honorer. Dari 37 guru tersebut klasifikasi S-1 sebanyak 29 orang, D- III 2 orang, D- II 1 orang dan SLTA 3 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang penyajian hasil penelitian dari rumusan masalah yang diperoleh di lapangan dan dikelompokkan sesuai dengan bidang masing-masing. data penelitian disini membahas tentang “Analisis Gaya belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh” hasil penelitian diperoleh setelah melaksanakan penelitian dengan serangkaian metode pengumpulan data dengan observasi, kuesioner/angket, dan wawancara.

1. Observasi

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan bahwa pada gaya belajar visual bahwa anak lebih mudah memahami pembelajaran IPA dengan melihat gambar yang disajikan karena lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dengan membaca sendiri tanpa bantuan orang lain

atau teman dapat membuat anak lebih faham tentang pembelajaran IPA, dengan menulis atau tidak mencampur adukkan buku catatan mereka dengan buku mata pelajaran lain juga salah satu cara yang dapat membuat anak-anak mudah memahami pembelajaran IPA dan mengamati secara detail dapat memberikan hasil baik untuk anak yang memiliki gaya belajar visual.

Berdasarkan data lapangan untuk gaya belajar auditori yang didapatkan bahwa dengan mendengarkan penjelasan langsung baik itu guru atau teman dapat membantu anak mudah memahami materi pelajaran dengan baik dan dapat mengingat dengan baik jika dengan bantuan penjelasan lisan dari pada harus membaca sendiri. Anak dengan gaya belajar auditorial ini mudah terganggu oleh keributan karena dapat mengganggu konsentrasi anak. Untuk anak yang memiliki gaya belajar auditorial suka untuk mengungkapkan pendapatnya karena dengan begitu pembelajaran dapat lebih menyenangkan ketika mereka dengan gaya belajar ini diberi kesempatan untuk dapat mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan bahwa anak dengan gaya belajar kinestetik menyukai pembelajaran jika melakukan praktikum atau melakukan tugas yang berkelompok karena dengan begitu anak yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa lebih tertarik dan mereka merasa lebih menyenangkan jika pada proses pembelajaran melibatkan mereka untuk terus aktif dan bergerak untuk melakukan arahan yang dilakukan saat praktikum.

2. Kuesioner/ Angket

Bedasarkan hasil gaya belajar siswa yang didapatkan melalui angket, peneliti mendapatkan data gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yang dimana gaya belajar visual sebanyak 12 siswa, gaya belajar auditori sebanyak 3 siswa, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 5 siswa. Maka jika dilihat dari hasil yang didapatkan maka gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling dominan di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran IPA.

3. Wawancara

Adapun hasil pengumpulan data melalui metode wawancara dari penelitian yang telah dilakukan tentang gaya belajar siswa sebagai berikut:

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam hal perkembangan potensi siswa. guru dituntut untuk aktif dalam memotivasi siswa dan peka terhadap siswa serta pengarah bagi siswanya, hal ini sebagaimana seharusnya guru berperan dalam menghadapi peserta didik dalam mengenali gaya belajar siswanya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fauzah, S.Pd.I tentang “Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini dan apa yang ibu lakukan agar pembelajaran IPA menjadi lebih efektif”? sebagai berikut:

“Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dominan menggunakan metode ceramah tetapi terkadang menggunakan bantuan media gambar yang membantu pembelajaran agar lebih mudah saat dijelaskan kepada siswa dan terkadang juga ketika pembelajaran IPA berlangsung ibu langsung membawakan bentuk konkret dari pembahasan yang lagi di bahas pada hari itu, misal lagi membahas tentang bagian-bagian

tumbuhan dan macam-macam akar pada tumbuhan, jadi ibu membawa beberapa gambar untuk melihatkan berbagai macam bentuk-bentuk tumbuhan dan membawakan bentuk asli dari akar yang ada disekitar lingkungan sekolah. Saat diperhatikan anak-anak lebih bersemangat belajar jika terdapat nya berbagai gambar yang bisa diamati secara detail untuk dibahas.”⁴⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Sehingga perlunya juga guru mengetahui bagaimana pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan para siswanya agar tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Untuk mengetahui gaya belajar visual pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh, terdapat beberapa pertanyaan yang mengenai indikator gaya belajar visual, yaitu pertanyaan yang pertama “Apakah siswa antusias dalam memperhatikan gambar yang disajikan dalam pembelajaran IPA? Ibu tersebut menjawab bahwa:

“Untuk penggunaan media gambar siswa lebih bersemangat dan sangat lebih membantu siswa lebih cepat menangkap pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti oleh para siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan karena dengan adanya gambar membuat siswa lebih bersemangat untuk terus mempelajari materi yang baru dengan bantuan gambar dan dengan bantuan gambar mereka juga banyak bertanya tentang gambar yang disajikan”⁴⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta didik dalam memperhatikan gambar yang disajikan dalam pembelajaran IPA bisa sangat bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Gambar yang menarik,

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

relevan, dan berkualitas tinggi biasanya dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa.

Untuk pertanyaan kedua yaitu “Apakah catatan IPA peserta didik termasuk catatan yang rapi”? ibu menjawab sebagai berikut:

“Untuk catatan khususnya dalam pembelajaran IPA sudah termasuk catatan yang rapi, tidak naik turun dan tidak keluar dari garis buku, hanya saja kebanyakan siswa masih sering keliru saat menulis yaitu masih sering kekurangan huruf pada saat menulis sesuatu dan terkadang penulisan kata-katanya terbalik”.⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa catatan IPA peserta didik sudah baik dan rapi dilihat dari cara menulis yang diatur dengan baik, misalnya dengan menggunakan subjudul, point-point, dan penomoran jika ada dan juga kebersihan buku catatan yang bebas dari coretan yang tidak perlu dan tidak berantakan.

Untuk pertanyaan ketiga yaitu “Apakah peserta didik rajin mencatat materi IPA yang dipelajari”? ibu menjawab sebagai berikut:

“Pada saat awal-awal pembelajaran masih kurang adanya inisiatif siswa dalam mencatat pembelajaran karena pada awal pembelajaran ibu hanya menjelaskan dan peserta didik hanya memperhatikan dari buku cetak yang ada tetapi pada pertemuan-pertemuan selanjutnya ibu memberikan motivasi bahwa pentingnya menulis untuk membantu kita mengingat dan belajar kembali di rumah, selanjutnya ketika ibu mulai menulis dipapan tulis siswa juga sudah mulai menulis dan mencatat materi yang dipelajari di buku catatan khusus IPA yang tidak dicampur oleh mata pelajaran yang lain”.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik mencatat karena mereka paham pentingnya catatan untuk mengingat dan memahami materi, sementara yang lain mungkin tidak terlalu rajin mencatat karena alasan tertentu, seperti kurangnya minat atau kesulitan dalam memahami materi. Jika tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan mencatat peserta didik, strategi seperti memberikan penjelasan tentang manfaat mencatat, menyediakan format catatan yang terstruktur, atau menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat membantu mendorong mereka untuk lebih aktif mencatat selama pelajaran.

Untuk pertanyaan keempat yaitu “Apakah peserta didik termasuk anak yang memperhatikan rincian suatu objek?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Iya, mereka suka memperhatikan secara rinci tentang suatu objek yang dilihat, contohnya ketika terdapat beberapa gambar bagian-bagian dari tumbuhan mereka mengamati secara seksama dengan detail apa saja bagian-bagian dari tumbuhan itu. Sama halnya jika benda/bentuk konkret yang ibu bawa yang berkaitan dengan pembelajaran maka mereka lebih mudah mencerna pembelajaran dan ketika ibu mengajukan pertanyaan maka mereka juga bisa menjawabnya”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu jika peserta didik benar-benar tertarik dengan bantuan media gambar maka peserta didik dapat belajar dengan fokus dan benar-benar memperhatikan karena merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar yang

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

disajikan. Dengan adanya bantuan media gambar dilihat dari peserta didik memperhatikan detail dalam tugas-tugas yang diberikan, seperti mengikuti instruksi dengan tepat, mengoreksi kesalahan kecil dan saat mengamati suatu objek atau gambar, peserta didik mencatat atau menyebutkan rincian kecil kecil seperti menyebutkan warna tertentu atau pola yang tidak jelas

Untuk mengetahui gaya belajar auditori pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh, terdapat beberapa pertanyaan yang mengenai indikator gaya belajar auditori, yaitu pertanyaan yang pertama yaitu “Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik apabila teman atau guru meminta ia untuk mengungkapkan pendapatnya”? ibu menjawab sebagai berikut:

“Untuk mengungkapkan pendapat masih malu-malu dan ketika ibu bertanya tidak banyak anak yang berani menglonarkan pendapatnya, entah karena malu atau bisa jadi karena masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan IPA pada peserta didik”.⁵²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik dalam situasi dimana ketika mengungkapkan pendapatnya bisa bervariasi tergantung pada beberapa faktor, seperti kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pengetahuan tentang topik dan pengalaman berbicara didepan umum.

⁵² Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

Untuk pertanyaan kedua yaitu “Apakah peserta didik kesulitan dalam menerima perintah yang ia dengarkan?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Dalam mendengarkan instruksi yang diberikan kebanyakan siswa tidak mengalami kesulitan, mereka mendengarkan dan melaksanakannya dengan baik, hanya terdapat 2 atau 3 siswa yang sedikit terlambat untuk melakukan/melaksanakan instruksi yang ibu berikan namun tetap menyelesaikannya walaupun terkadang terlambat dari kawan-kawan yang lain dan ibu tetap menunggu dan terus mengulang arahan-arahan kepada siswa yang kesulitan dalam menerima instruksi yang ibu perintahkan”⁵³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menerima instruksi karena peserta didik mungkin memiliki kesulitan dalam mempertahankan perhatian atau fokus, sehingga mereka tidak mendengar atau memahami perintah dengan baik. Jadi perlunya perhatian lebih yang guru berikan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Untuk pertanyaan ketiga yaitu “Apakah peserta didik menyukai belajar dengan mendengarkan?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Jika diperhatikan hanya beberapa anak yang menyukai dan cepat mengerti ketika ibu bertanya kembali setelah ibu menjelaskan materi yang baru dipelajari, karena sebagian lagi suka mendengarkan tetapi juga dibantu dengan adanya gambar atau bantuan media lainnya. karena sebagian mereka cepat merasa bosan ketika saat pembelajaran hanya mendengarkan saja”⁵⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak menyukai belajar dengan cara mendengarkan, tergantung pada gaya belajar

⁵³ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

individu masing-masing. hanya anak-anak yang memiliki gaya belajar auditori yang menyukai belajar dengan cara mendengarkan. jadi pentingnya pendidik untuk mengenali perbedaan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa agar dapat mengoptimalkan pemilihan gaya belajar yang sesuai kebutuhan belajar yang beragam di kelas.

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah peserta didik fasih dalam berbicara dan apakah peserta didik aktif dalam pembelajaran IPA?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Untuk berbicara alhamdulillah rata-rata sudah fasih dan sudah jelas kata-katanya ketika ibu meminta mereka membaca materi secara bergilir peserta didik dapat menggunakan kosa kata yang baik, tetapi ketika ada pertanyaan yang ibu ajukan hanya beberapa orang yang bisa menjawab dengan benar dan berani mengungkapkan apa yang ia ketahui. Masih terdapat beberapa yang ikut aktif berpartisipasi saat pembelajaran IPA berlangsung, masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan kegiatannya dibelakang, ada juga yang mengobrol dengan teman sebangku pada saat pembelajaran IPA berlangsung.”⁵⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih perlunya dukungan motivasi yang kuat dari pendidik untuk membantu peserta didik agar lebih bersemangat dan berani mengungkapkan apa yang ia ketahui, dengan memberi arahan-arahan yang baik.

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah peserta didik mudah terganggu oleh keributan ketika pembelajaran IPA?”

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

“Untuk keadaan kelas tetap ada siswa yang tidak dapat duduk diam 1 atau 2 orang yang sibuk sendiri yang terkadang juga sampai mengganggu kawan yang lain. Tetapi ketika memulai pembelajaran diawal ibu tetap memberikan arahan dan mengingatkan siswa ketika pembelajaran sudah mulai berarti tandanya sudah siap untuk belajar dan sebelum memulai pembelajaran memang sering ibu tanya terlebih dahulu “apakah sudah siap belajar hari ini?” jika sudah siap maka tidak ada lagi yang ribut atau jalan mondar mandir di kelas”.⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan peserta didik sudah tertib ketika pembelajaran sudah dimulai, hanya terdapat 1 atau 2 siswa yang masih tidak tahan duduk diam di bangku dan tugas pendidik hanya perlu memberikan arahan perlahan ketika anak tersebut mulai mengganggu kawan yang lain.

Untuk mengetahui gaya belajar kinestetik pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh, terdapat beberapa pertanyaan yang mengenai indikator gaya belajar kinesteik, yaitu pertanyaan yang pertama yaitu “Apakah peserta didik termasuk anak dengan keinginan eksplorasi yang tinggi ketika mempelajari IPA?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Iya, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketika ada kegiatan yang bersifat praktik maka mereka semangat untuk melakukannya bersama. Mereka ingin mencoba hal yang sebelumnya mereka belum pernah coba dan yang belum mereka ketahui, jadi mereka benar memiliki keinginan eksplorasi yang tinggi”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan apakah peserta didik termasuk anak yang memiliki eksplorasi tinggi ketika mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Untuk pertanyaan kedua yaitu “Apakah peserta didik termasuk anak yang menyukai kegiatan praktik dalam pembelajaran IPA sehingga aktif terlibat langsung?”

“Untuk kegiatan praktik belum banyak dilakukan karena materi diawal memang belum banyak yang mengarah untuk melakukan praktikum, hanya saja ada kegiatan kecil yang berkelompok seperti siswa diminta mengamati bentuk-bentuk yang ada pada tumbuhan bunga dan mengamati perbedaan dari beberapa macam jenis akar yang kemudian mereka menganalisis bersama kemudian di persentasikan didepan kelas. Jika dilihat dari kegiatan itu mereka terlibat aktif didalam kelompok itu untuk ikut menganalisis pembelajaran sesuai bantuan instruksi dari ibu guru berikan”.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan praktikum dan dapat bekerja sama dengan baik dengan kawan kelompok sehingga dapat mempresentasikan dengan baik hasil dari diskusi bersama yang di instruksikan ibu guru. Dan keterlibatan aktif peserta didik dapat dilihat dari bagaimana keterlibatan peserta didik dan sejauh mana anak terlibat dalam kegiatan praktikum.

Untuk pertanyaan ketiga dan keempat yaitu “Apakah peserta didik sering bergerak saat pembelajaran IPA? dan “Apakah peserta didik termasuk

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

anak yang tidak bisa duduk diam ditempat ketika pembelajaran IPA?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Ya mereka banyak bergerak ketika pembelajaran IPA berlangsung. Hanya beberapa dari mereka yang dapat bertahan duduk dengan tenang tanpa menggagu kawan sebangku mereka.”⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tidak dapat duduk diam saat pembelajaran berlangsung bisa jadi mengalami kesulitan dalam fokus dan perhatian. Ada berbagai alasan mengapa seorang anak mungkin kesulitan duduk diam, termasuk gangguan perhatian, kebutuhan untuk bergerak secara konstan, atau ketidaknyamanan dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam situasi seperti ini, penting untuk mengevaluasi lebih lanjut kebutuhan dan gaya belajar anak tersebut. Misalnya, beberapa anak mungkin membutuhkan lebih banyak aktivitas fisik atau metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk membantu mereka tetap terlibat. Pendekatan yang berbeda, seperti menggunakan waktu istirahat yang lebih sering atau memberikan tugas yang memungkinkan gerakan, bisa sangat bermanfaat.

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu “Apakah peserta didik termasuk anak yang berbicara dengan pelan?” ibu menjawab sebagai berikut:

“Iya, masih sangat banyak mereka yang tidak berani berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya atau lain hal yang berkaitan dengan berbicara, mereka masih sangat banyak berbicara dengan suara yang pelan dan masih

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

takut ketika ibu mencoba menunjuk siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan yang dilontarkan, ada 1 atau 2 siswa yang siap untuk mengajukan diri mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan orang nya hanya itu-itu saja”.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak mungkin belum sepenuhnya menguasai keterampilan berbicara dan mungkin berbicara pelan karena mereka masih berusaha mencari kata yang tepat. Anak yang kurang percaya diri atau merasa cemas mungkin berbicara dengan pelan. Mereka mungkin khawatir tentang bagaimana suara mereka diterima oleh orang lain. Dan beberapa anak cenderung lebih hati-hati dalam berbicara dan mungkin berbicara dengan pelan untuk memastikan bahwa mereka memilih kata-kata dengan benar.

C. Pembahasan

Adapun pembahasan mengenai hasil penelitian tentang analisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MIN 2 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh dalam pembelajaran IPA

Adapun hasil analisis gaya belajar siswa diperoleh melalui angket yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam gaya belajar siswa tertera pada tabel berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Fauzah Wali Kelas IV-B pada tanggal 31 Juli 2024

Tabel 4.1 Rekap Data Angket Gaya Belajar

Nama Siswa	Kecenderungan Gaya Belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
HA	✓		
SA		✓	
NH			✓
ML	✓		
MDR	✓		
ZZ			✓
AR			✓
MTR	✓		
RA	✓		
YA			✓
F	✓		
AHS	✓		
TA	✓		
AOZ		✓	
DS	✓		
MZ		✓	
AZN	✓		
MBA	✓		
KF	✓		
AB			✓
Total	12	3	5

Setelah peneliti melakukan penelitian dan olah data maka dapat disimpulkan gaya belajar di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh adalah lebih dominan dengan Gaya Belajar Visual. Adapun hasil dari pengumpulan data melalui metode angket/ kuesioner dari 20 siswa terlihat 12 siswa dengan persentase 60 % lebih dominan menyukai gaya belajar visual, 5 siswa dengan persentase 25 % lebih dominan

menyukai gaya belajar kinestetik dan 3 siswa dengan persentase 15 % lebih dominan menyukai gaya belajar auditori.

2. Apa saja strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa dikelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh

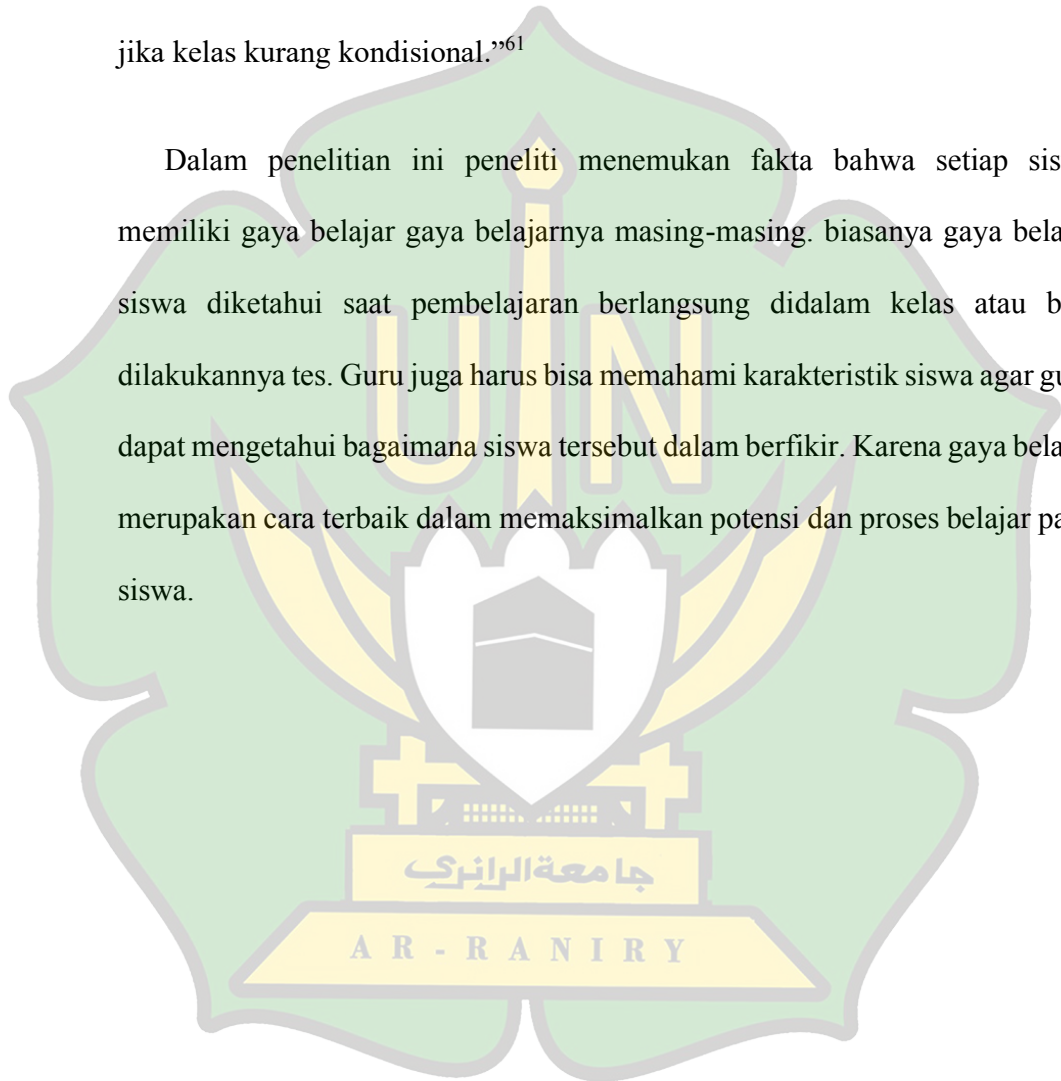
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan adapun beberapa strategi dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di MIN 2 Kota Banda Aceh seperti yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pembelajaran dikelas, guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan metode dan strategi. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat kental dengan metode ceramah.

Meskipun demikian tidak dapat menutup kemungkinan untuk menggunakan metode lainnya, seperti kerja kelompok. Namun pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Untuk hal ini perlunya kreativitas guru dalam menanggulangnya. Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Fauzah yakni:

“Dalam pembuatan RPP memang sudah saya desain sedemikian rupa, gunanya agar mempermudah saya dalam proses belajar mengajar begitu juga dalam menentukan metode pembelajaran. akan tetapi, dalam aplikasinya terkadang metode yang sudah saya susun tidak dapat saya aplikasikan dengan

baik karena melihat kondisi dan waktu. Sehingga terkadang saya mengganti metode yang telah saya rancang dengan metode yang cocok dengan kondisi saat itu, jadi guru harus bisa sekreatif mungkin untuk bisa mengkondisikan kelas jika kelas kurang kondisional.”⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar gaya belajarnya masing-masing. biasanya gaya belajar siswa diketahui saat pembelajaran berlangsung didalam kelas atau bisa dilakukannya tes. Guru juga harus bisa memahami karakteristik siswa agar guru dapat mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam berfikir. Karena gaya belajar merupakan cara terbaik dalam memaksimalkan potensi dan proses belajar pada siswa.



⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fauzah pada tanggal 31 Juli 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh” Dapat disimpulkan bahwa:

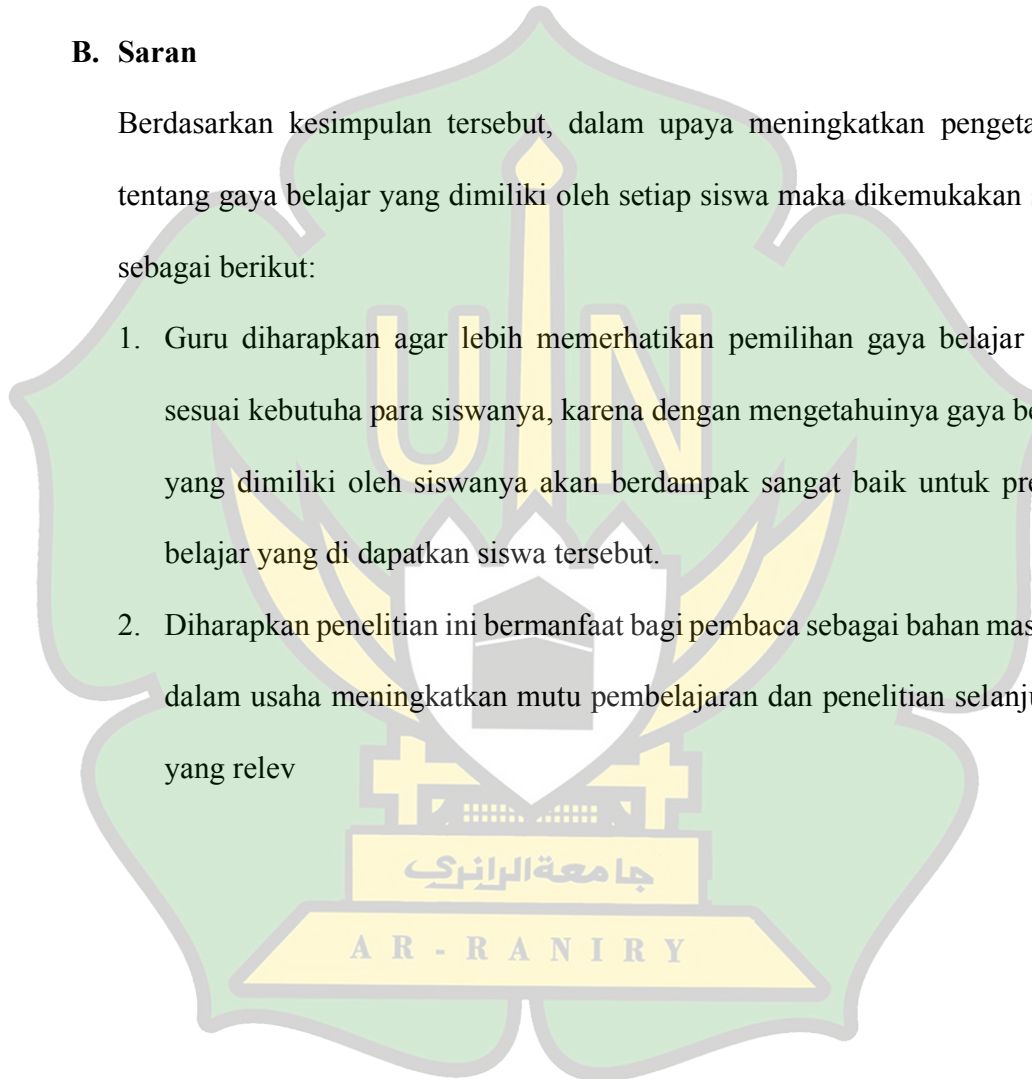
1. Adapun hasil analisis setelah peneliti melakukan penelitian dan olah data maka dapat disimpulkan gaya belajar di kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh adalah lebih dominan dengan Gaya Belajar Visual. Karena jika dilihat dari pengertian atau definisi gaya belajar visual adalah gaya belajar yang dimana mata menjadi peran utama dalam pembelajaran. gaya belajar visual identik disajikan dengan bentuk gambar, video, grafik dll yang dimana peserta didik lebih tertarik untuk mempelajarinya.
2. Dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar gaya belajarnya masing-masing. biasanya gaya belajar siswa diketahui saat pembelajaran berlangsung didalam kelas atau bisa dilakukannya tes. Guru juga harus bisa memahami karakteristik siswa agar guru dapat mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam berfikir. Karena gaya belajar merupakan cara terbaik dalam memaksimalkan potensi dan proses belajar pada siswa.

Adapun strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa antara lain identifikasi gaya belajar peserta didik, variasi metode pengajaran, penyampaian materi yang multisensori, dan gunakan Teknologi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar lebih memerhatikan pemilihan gaya belajar yang sesuai kebutuhan para siswanya, karena dengan mengetahuinya gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya akan berdampak sangat baik untuk prestasi belajar yang di dapatkan siswa tersebut.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dan penelitian selanjutnya yang relev



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Andri Priyatana. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arylien, L.B. 2014, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan*. 44(22).
- Bire, dkk. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial, Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Vol.44 November.
- Bobbi Deporter & Mike Hernacki, "*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*", (Bandung: Kaifa 2015), Cet. Ke- XX.
- Danuri & Siti Maisaroh. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dwi Prasetya Danarjati, dkk. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Fauziyah. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Malang".
- Fuad, Anis., & Kandung Sapto Nugroho. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghufroon, M.N, dan Risnawati S, R. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Aksara
- Hamzah B. Uno. (2006). "*Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermawati, L.I., & Andayani, E. Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*.14(1).
- Hosnul Khotimah, dkk. (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII” dalam *jurnal Jurusan Biologi-Fakultas MIPA UM*.
- Ibrahim (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Jeanete Ophilia, Neleke Huliselan, “Identitas Gaya Belajar”. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 15 No. 1 April 2016, hal 115.
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyati. (2015). Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kleas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Prago Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Naili. (2014). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Program Akselerasi Terhadap Prestasi Belajar PAI Melalui Motivasi*. STAIN Kediri.
- Nana sudjana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Nursapia, H. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Pangesti Wiedarti. (2018). *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta Depdiknas.

- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riduwan (2012). *Belajar Mudah Penelitian untu Gur-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S. Shoimatul Ula. *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidiq, Umar., Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suliswiyadi (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Sigma.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks).
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor : B-10212/Un.08/FTK.1/KP.07.6/09/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI.
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-10212/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2023

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd	Sebagai Pembimbing Pertama
2. Putri Rahmi, M.Pd	Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing

Nama	: Nurul Makhfirah
Nim	: 200209029
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh

جامعة الرانيري

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423025/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 05 Juli 2024
 PLH. Dekan,


Habiburrahim
 Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024
 Tanggal 27 Mei 2024

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5053/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MIN 2 Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL MAKHFIRAH / 200209029**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Tanjung Selamat, Darussalam, Aceh Besar, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Agustus
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BANDA ACEH
Jl. TANJUNGPINANG BANDA ACEH NO.28 Telp. (0653) 35521
 Email: rran.madani@gmail.com BANDA ACEH KODE POS : 23123
 NIM 2 3 1 1 2 2 1 3 3 0 2 8 4

Nomor : B-217/Mi.01.07.2/KP.02.3/08/2024 Banda Aceh, 19 Agustus 2024
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
 Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Di _____
 -
 Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-5053/Un.08/FTK.I/TL.00/7/2024 tanggal 08 Juli uari 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Makhfirah
 NIM : 200209029
 Prodi : PGMI

Benar yang namanya tersebut diatas telah Melakukan Penelitian/ Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi dengan Judul "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA pada kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh" Pada Bulan Juli 2024 di MIN 2 Kota Banda Aceh.

Demikianlah surat telah melakukan penelitian ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Madrasah,

 Mulyani Mulyani, S.Pd.I
 NIP.197604102005012003

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Makhfirah
 NIM : 200209029
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Kelas IV MIN 2 Kota Banda Aceh
 Pembimbing 1 : Dr. Mawardi,S.Ag.,M.Pd
 Pembimbing 2 : Putri Rahmi,M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa tanggal 05 bulan November tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2508830985
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 23 % (\leq 35 %)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 05 November 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016



Dipindai dengan

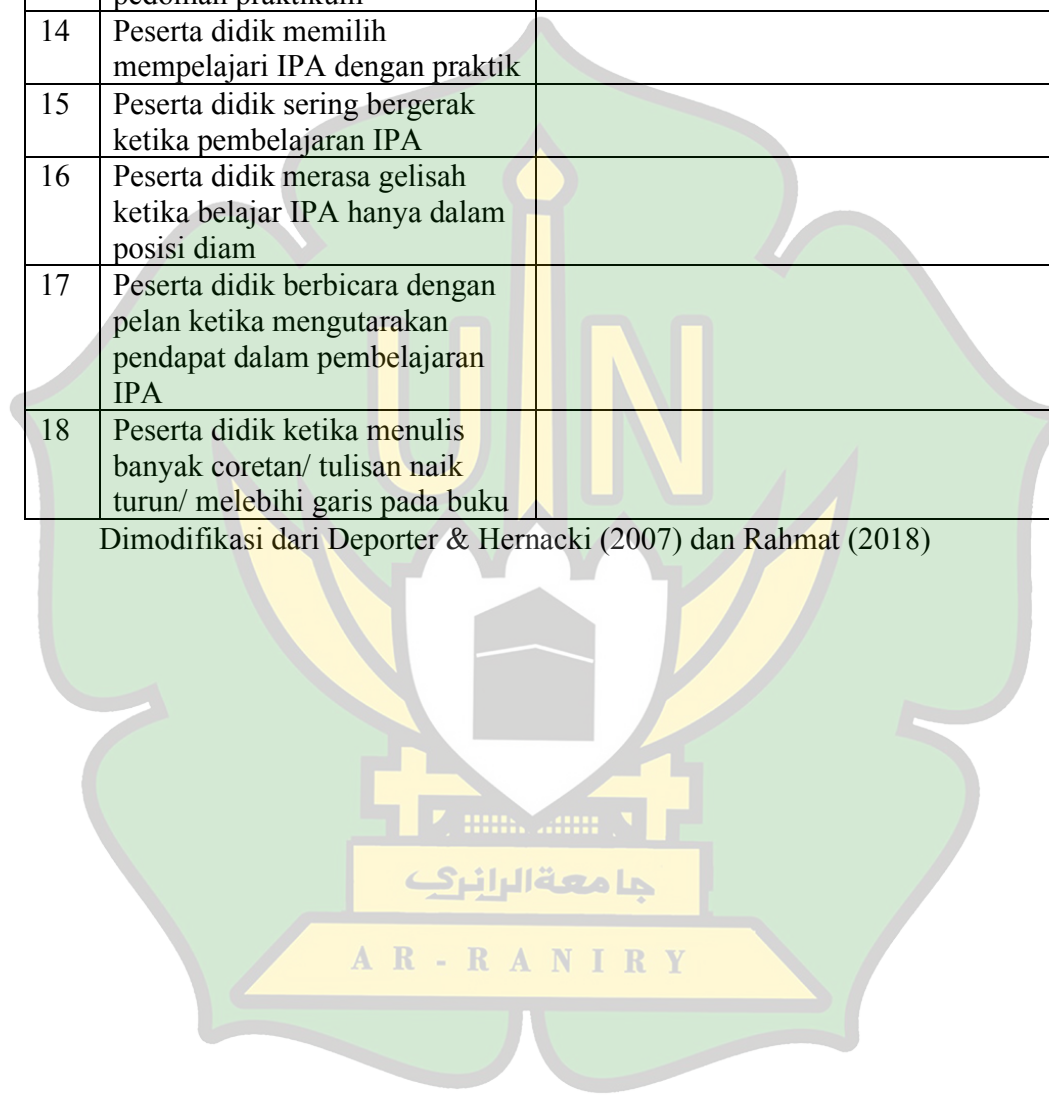

Lampiran 5: Pedoman Lembar Observasi Siswa

Nama :
Kelas :
Hari/Tanggal :

No.	Deskripsi	Uraian
1	Peserta didik memilih belajar IPA dengan melihat objek	
2	Peserta didik memiliki catatan IPA yang rapi atau tidak mencampuradukkan dengan catatan lain	
3	Peserta didik mencatat materi IPA yang dipelajari	
4	Peserta didik kesulitan menyampaikan sesuatu secara lisan	
5	Peserta didik meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang didengarkan	
6	Peserta didik mengamati objek sampai pada detail-detailnya	
7	Peserta didik lebih memilih belajar IPA dengan mendengarkan dari pada membaca sendiri	
8	Peserta didik kesulitan dalam menuliskan materi IPA yang diketahui namun pandai menceritakannya	
9	Peserta didik berpartisipasi aktif menyampaikan informasi yang diketahui kepada orang dalam pembelajaran IPA	
10	Peserta didik terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPA	
11	Peserta didik tidak fokus belajar IPA apabila mendengarkan keributan	

12	Peserta didik membaca dengan suara keras	
13	Peserta didik mengikuti kegiatan praktikum berdasarkan pedoman praktikum	
14	Peserta didik memilih mempelajari IPA dengan praktik	
15	Peserta didik sering bergerak ketika pembelajaran IPA	
16	Peserta didik merasa gelisah ketika belajar IPA hanya dalam posisi diam	
17	Peserta didik berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA	
18	Peserta didik ketika menulis banyak coretan/ tulisan naik turun/ melebihi garis pada buku	

Dimodifikasi dari Deporter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)



Lampiran 6: Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

No	Aspek	Indikator	Descriptor	Pertanyaan
1	Metode dan strategi dalam mengajar	Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA	Guru mengetahui metode dan strategi pembelajaran dikelas saat pembelajaran IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini? 2. Apa yang ibu lakukan agar pembelajaran IPA menjadi lebih efektif? 3. Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajarkan pembelajaran IPA? 4. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dan mengapa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda?
1	Gaya belajar visual	Lebih mudah mengingat objek yang dilihat dari pada yang di dengar	Guru mengetahui peserta didik yang antusias belajar dengan melihat	5. Apakah peserta didik antusias dalam memperhatikan gambar yang disajikan dalam pembelajaran IPA?
Rapi dan teratur		Guru mengetahui peserta didik yang memiliki catatan rapi	6. Apakah catatan IPA peserta didik termasuk catatan yang rapi?	
Perencana dan pengatur		Guru mengetahui peserta didik	7. Apakah peserta didik rajin mencatat	

		jangka panjang	rajin mencatat materi yang dipelajari	materi IPA yang dipelajari?
		Tidak pandai berbicara	Guru mengetahui kemampuan berbicara peserta didik	8. Bagaimana kemampuan berbicara peserta didik apabila teman atau guru meminta ia untuk mengungkapkan pendapatnya?
		Sulit mengingat instruksi verbal	Guru mengetahui kemampuan mengingat peserta didik	9. Apakah peserta didik kesulitan menerima perintah yang ia dengarkan?
		Cermat pada rincian suatu objek	Guru mengetahui cara peserta didik dalam mempelajari sebuah objek	10. Apakah peserta didik termasuk anak yang memperhatikan rincian suatu objek?
2	Gaya belajar auditori	Lebih mudah belajar dengan mendengarkan	Guru mengetahui kebiasaan belajar peserta didik dengan cara mendengarkan	11. Apakah peserta didik menyukai belajar dengan mendengarkan?
		Kesulitan menulis	Guru mengetahui siswa kesulitan menulis	12. Apakah peserta didik kesulitan dalam menuliskan apa yang ia ketahui?
		Pembicara yang fasih	Guru mengetahui kefasihan peserta didik dalam berbicara	13. Apakah peserta didik fasih dalam berbicara?
		Senang berdiskusi	Guru mengetahui	14. Apakah peserta didik aktif dalam

			keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPA?
		Tidak fokus oleh keributan	Guru mengetahui kendala yang dialami peserta didik saat belajar	15. Apakah peserta didik mudah terganggu oleh keributan ketika pembelajaran IPA?
		Membaca dengan keras Menggerakkan bibir saat membaca	Guru mengetahui volume membaca peserta didik	16. Apakah peserta didik membaca dengan suara keras saat ditunjuk untuk membaca dalam pembelajaran IPA?
			Guru mengetahui kebiasaan menggerakkan bibir peserta didik dalam membaca	17. Apakah peserta didik menggerakkan bibir saat membaca?
		Berbicara dengan diri sendiri	Guru mengetahui kebiasaan berbicara sendiri peserta didik saat belajar	18. Apakah peserta didik sering berbicara sendiri pada saat belajar?
		Bermasalah dengan sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan visualisasi	Guru mengetahui kesulitan peserta didik dalam memahami materi IPA dalam bentuk gambar	19. Apakah peserta didik kesulitan dalam memahami gambar dalam mempelajari IPA?
3	Gaya belajar kinestetik	Keinginan eksplorasi tinggi	Guru mengetahui rasa ingin tahu	20. Apakah peserta didik termasuk anak dengan

			siswa terhadap suatu hal dalam pembelajaran IPA	keinginan eksplorasi yang tinggi ketika mempelajari IPA?
		Belajar dengan praktik	Guru mengetahui peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik IPA	21. Apakah peserta didik termasuk anak yang menyukai kegiatan praktik dalam pembelajaran IPA sehingga aktif terlibat langsung?
		Menyukai aktivitas dengan melibatkan fisik	Guru mengetahui peserta didik bisa diam saat kegiatan pembelajaran IPA	22. Apakah peserta didik sering bergerak ketika pembelajaran IPA?
		Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah / tidak bisa tenang	Guru mengetahui peserta didik yang gelisah apabila hanya duduk diam di tempat	23. Apakah peserta didik termasuk anak yang tidak bisa diam duduk di tempat ketika pembelajaran IPA?
		Pelan dalam berbicara	Guru mengetahui peserta didik berbicara dengan pelan	24. Apakah peserta didik termasuk anak yang berbicara dengan pelan?
		Tulisan kurang rapi	Guru mengetahui peserta didik memiliki tulisan yang kurang rapi	25. Apakah tulisan peserta didik termasuk tulisan yang kurang rapi?

Dimodifikasi dari DePorter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)

Lampiran 7: Instrumen Kuesioner Gaya Belajar IPA

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

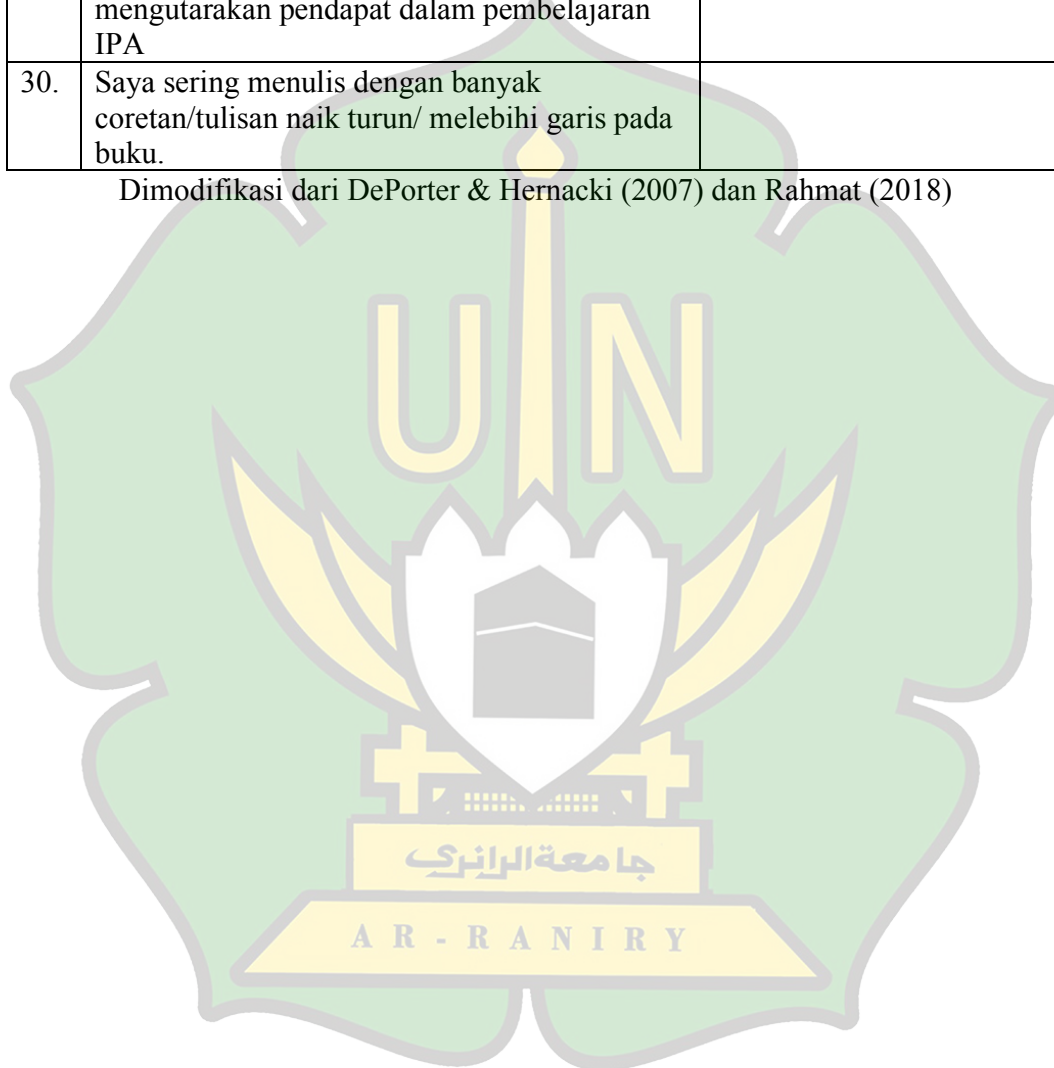
Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang anda rasakan!

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Bagi saya, pelajaran IPA menyenangkan dan saya mudah memahami ketika guru menjelaskan dengan gambar-gambar	
2.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPA saya lebih memilih dengan membaca sendiri dari pada mendengarkan dari teman, guru atau orang tua.	
3.	Saya mencatat materi IPA pada catatan khusus tanpa mencampuradukkan dengan catatan lain	
4.	Saya tidak mencoret-coret buku catatan IPA dengan tulisan/gambar yang tidak penting	
5.	Saya merasa gelisah apabila tidak dapat mencatat materi IPA yang saya pelajari selama kegiatan pembelajaran	
6.	Saya memiliki jadwal belajar IPA	
7.	Saya sering ingin menyampaikan sesuatu, namun kesulitan dalam Menyusun kata-kata	
8.	Saya sering meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang saya dengarkan	
9.	Saya memilih membaca instruksi tertulis dari pada harus mendengarkan dari orang lain	
10.	Apabila saya belajar materi IPA dengan melihat gambar, maka saya akan melihat gambar nya dengan benar-benar detail	
11.	Saya lebih memilih belajar materi IPA dengan dijelaskan orang lain saat berdiskusi maupun mendengarkan dari media audio dari pada harus membaca sendiri materi tersebut	
12.	Saya kesulitan menuliskan materi pelajaran IPA yang saya ketahui, sehingga saya lebih memilih untuk menceritakannya	

13.	Saya dapat menjelaskan kepada orang lain materi pelajaran IPA yang saya ketahui dengan percaya diri	
14.	Saya lebih memilih melaporkan hasil pekerjaan yang diberikan oleh guru secara lisan dari pada menulisnya di buku tugas	
15.	Saya berpartisipasi secara aktif mengungkapkan pendapat ketika dilakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA	
16.	Saya mudah terganggu oleh suara-suara keributan ketika saya sedang belajar	
17.	Saya lebih memilih membaca dengan suara keras	
18.	Apabila saya membaca materi IPA, saya akan membaca dengan menggerakkan bibir	
19.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	
20.	Saya kesulitan memahami materi IPA yang disajikan dalam bentuk gambar	
21.	Saya mengikuti setiap Langkah kegiatan praktikum IPA berdasarkan pedoman dari awal sampai akhir kegiatan praktikum	
22.	Saya sering menyentuh alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum IPA bahkan sebelum kegiatan dimulai karena saya ingin mengenali alat dan benda yang akan saya gunakan dalam kegiatan	
23.	Saya memilih belajar IPA dengan melakukan sesuatu secara langsung atau mempraktikkannya sendiri dari pada hanya dijelaskan	
24.	Saya mengikuti seluruh kegiatan praktik IPA dengan antusias	
25.	Ketika membaca buku IPA, saya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca	
26.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi IPA, tangan saya tidak bisa diam, pasti akan ikut menerangkan apa yang saya katakana.	
27.	Saya sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan kaki/tangan/ anggota badan	

	lainnya pada saat mendengarkan orang laon berbicara	
28.	Saya merasa gelisah ketika belajar IPA harus duduk diam ditempat	
29.	Saya berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA	
30.	Saya sering menulis dengan banyak coretan/tulisan naik turun/ melebihi garis pada buku.	

Dimodifikasi dari DePorter & Hernacki (2007) dan Rahmat (2018)



Lampiran 8: Lembar Observasi

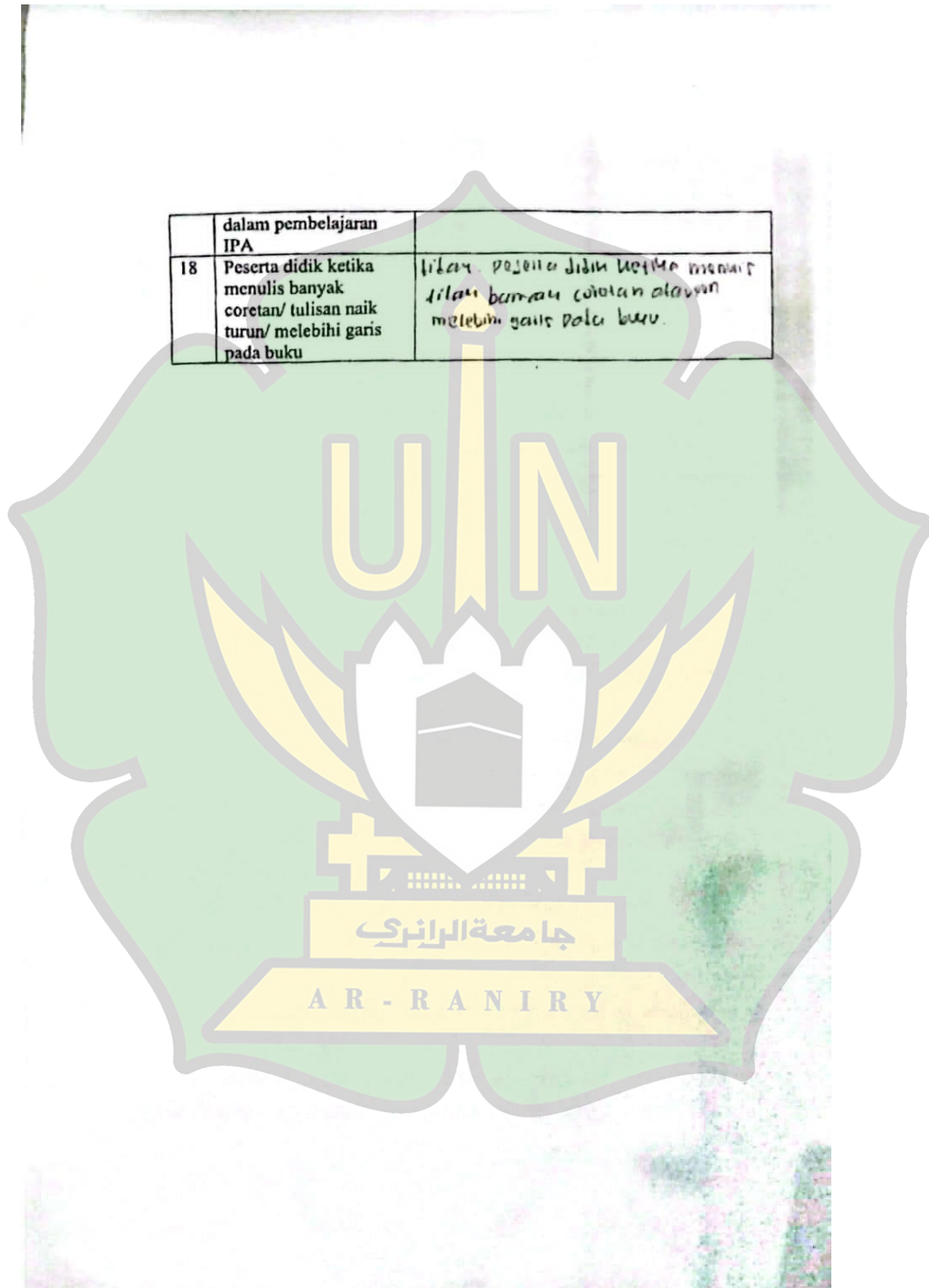
Lembar Observasi Peserta Didik

Nama : Ana Sofiea
 Kelas : 4-b
 Mata Pelajaran : IPA
 Kelas yang diamati : 4-b
 Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2024

No.	Deskripsi	Uraian
1	Peserta didik memilih belajar IPA dengan melihat objek	17a. berbicara dengan teman gambar rebin menyanangkan.
2	Peserta didik memiliki catatan IPA yang rapi, tidak terdapat coretan, tidak naik turun, atau tidak mencampuradukkan dengan catatan lain	17a. peserta didik memiliki catatan tidak ada coretan.
3	Peserta didik mencatat materi IPA yang dipelajari	17a. peserta didik sebagian besar materi pribadi sendiri.
4	Peserta didik kesulitan menyampaikan sesuatu secara lisan	17a. siswa masih kesulitan menyampaikan apa yang ia ketahui.
5	Peserta didik meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang didengarkan	17a. peserta didik meminta teman sebagian untuk mengulang instruksi yang didengarkan dari guru.
6	Peserta didik mengamati objek sampai pada detail-detailnya	17a. peserta didik sangat mengamati gambar detail.
7	Peserta didik lebih memilih belajar IPA dengan mendengarkan	17a. peserta didik lebih memilih mendengar.

	dari pada membaca sendiri	
8	Peserta didik kesulitan dalam menuliskan materi IPA yang diketahui namun pandai menceritakannya	17a. Peserta didik lebih banyak kesulitan dalam menuliskan hasil belajar matematika hanya
9	Peserta didik berpartisipasi aktif menyampaikan informasi yang diketahui kepada orang dalam pembelajaran IPA	17a. Peserta didik sangat berpartisipasi aktif menyampaikan informasi dalam pembelajaran di kelas.
10	Peserta didik terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPA	keurang aktif, hanya 2 atau 3 orang yang aktif menyampaikan pendapatnya
11	Peserta didik tidak fokus belajar IPA apabila mendengarkan keributan	17a. peserta didik apabila saat fokus belajar, tidak fokus apabila mendengar keributan
12	Peserta didik membaca dengan suara keras	17a. peserta didik membaca dengan suara pelan
13	Peserta didik mengikuti kegiatan praktikum berdasarkan pedoman praktikum	17a. Peserta didik mengikuti praktikum berdasarkan pedoman.
14	Peserta didik memilih mempelajari IPA dengan praktik	17a. Peserta didik lebih memilih mempelajari IPA dengan praktik.
15	Peserta didik sering bergerak ketika pembelajaran IPA	tidak peserta didik tidak banyak bergerak ketika di dalam pembelajaran
16	Peserta didik merasa gelisah ketika belajar IPA hanya dalam posisi diam	17a. peserta didik merasa gelisah ketika belajar hanya dalam posisi diam
17	Peserta didik berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat	tidak, peserta didik berbicara dengan lantang ketika mengutarakan pendapat

	dalam pembelajaran IPA	
18	Peserta didik ketika menulis banyak coretan/ tulisan naik turun/ melebihi garis pada buku	lihat. Peserta didik ketika menulis telah banyak coretan atapun melebihi garis pada buku.



Lampiran 9: Lembar Angket/ Kuesioner

Kuesioner Gaya Belajar IPA

Nama : Muhammad Bilal Arsyi

Kelas : IV B

Petunjuk pengisian:

Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang anda rasakan!

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Bagi saya, pelajaran IPA menyenangkan dan saya mudah memahami ketika guru menjelaskan dengan gambar-gambar	iya, saya suka dan lihat melihat gambar yang di kasih lihat
2.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPA saya lebih memilih dengan membaca sendiri dari pada mendengarkan dari teman, guru atau orang tua.	iya, dan saya lebih suka sendiri baca sendiri
3.	Saya mencatat materi IPA pada catatan khusus tanpa mencampuradukkan dengan catatan lain	iya, benar saya tidak ada campur adanya campur adanya pelajaran
4.	Saya tidak mencoret-coret buku catatan IPA dengan tulisan/gambar yang tidak penting	ada, saya coret-corek buku soalnya saya bosan
5.	Saya merasa gelisah apabila tidak dapat mencatat materi IPA yang saya pelajari selama kegiatan pembelajaran	tidak, karena saya malas nulis
6.	Saya memiliki jadwal belajar IPA	ada, soalnya rosternya dah dibagi
7.	Saya sering ingin menyampaikan sesuatu, namun kesulitan dalam Menyusun kata-kata	ada iya, saya sulit menyampai kan yang saya sempat kan
8.	Saya sering meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang saya dengarkan	iya, sering karena gak tentu
9.	Saya memilih membaca instruksi tertulis dari pada harus mendengarkan dari orang lain	iya, saya lebih paham baca sendiri dari pada di kasih tau oleh kawan lain
10.	Apabila saya belajar materi IPA dengan melihat gambar, maka saya akan melihat gambar nya dengan benar-benar detail	iya, soalnya melihat gambarnya kadang gak gaje gak gaje gak gaje

11.	Saya lebih memilih belajar materi IPA dengan dijelaskan orang lain saat berdiskusi maupun mendengarkan dari media audio dari pada harus membaca sendiri materi tersebut	tidak, saya lebih suka baca sendiri daripada di instruksi orang lain
12.	Saya kesulitan menuliskan materi pelajaran IPA yang saya ketahui, sehingga saya lebih memilih untuk menceritakannya	Tidak saya tidak kesulitan
13.	Saya dapat menjelaskan kepada orang lain materi pelajaran IPA yang saya ketahui dengan percaya diri	iya, tetapi yang saya tau saja soalnya bukan guru
14.	Saya lebih memilih melaporkan hasil pekerjaan yang diberikan oleh guru secara lisan dari pada menulisnya di buku tugas	Tidak saya lebih mendengar di buku tugas
15.	Saya berpartisipasi secara aktif mengungkapkan pendapat ketika dilakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA	iya, saya aktif dalam kelompok
16.	Saya mudah terganggu oleh suara-suara keributan ketika saya sedang belajar	iya, soalnya di waktu belajar ada orang ribut rasanya kepengen kamari gotong
17.	Saya lebih memilih membaca dengan suara keras	tidak, saya lebih pilih suara kecil, kalau disorok baru
18.	Apabila saya membaca materi IPA, saya akan membaca dengan menggerakkan bibir	iya, kalau kayak enggak menggerakkan bibir gak enak
19.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	tidak, soalnya saya gak gila
20.	Saya kesulitan memahami materi IPA yang disajikan dalam bentuk gambar	iya tidak, soalnya saya di tidak bodoh
21.	Saya mengikuti setiap Langkah kegiatan praktikum IPA berdasarkan pedoman dari awal sampai akhir kegiatan praktikum	tidak, soalnya belum praktikum baru 3 hari IPA
22.	Saya sering menyentuh alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum IPA bahkan sebelum kegiatan dimulai karena saya ingin mengenali alat dan benda yang akan saya gunakan dalam kegiatan	tidak, belum praktikum belum peganglah

23.	Saya memilih belajar IPA dengan melakukan sesuatu secara langsung atau mempraktikkannya sendiri dari pada hanya dijelaskan	iya, saya lebih memilih untuk mempraktikkannya sendiri
24.	Saya mengikuti seluruh kegiatan praktik IPA dengan antusias	tidak, soalnya belum praktek
25.	Ketika membaca buku IPA, saya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca	iya, soalnya gak ada untuk, tunjuk yang lain
26.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi IPA, tangan saya tidak bisa diam, pasti akan ikut menerangkan apa yang saya katakana.	tidak, soalnya saya bukan mau buat film
27.	Saya sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan kaki/tangan/ anggota badan lainnya pada saat mendengarkan orang laon berbicara	iya, soalnya kalok gak gerain badan rasanya gak enak
28.	Saya merasa gelisah ketika belajar IPA harus duduk diam ditempat	iya, soalnya kebas pantat
29.	Saya berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA	iya, soalnya malu s ribut
30.	Saya sering menulis dengan banyak coretan/tulisan naik turun/ melebihi garis pada buku.	iya, soalnya kadang tulisannya kebesaran

AR - RANIRY

Kuesioner Gaya Belajar IPA

Nama : Aifa Zahra Nabila

Kelas : IV/B

Petunjuk pengisian:

Jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan yang anda rasakan!

No.	Pertanyaan	Uraian
1.	Bagi saya, pelajaran IPA menyenangkan dan saya mudah memahami ketika guru menjelaskan dengan gambar-gambar	iya, menurut saya menyenangkan dan mudah di pahami.
2.	Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran IPA saya lebih memilih dengan membaca sendiri dari pada mendengarkan dari teman, guru atau orang tua.	Guru, karena guru memiliki penjelasan lebih jelas.
3.	Saya mencatat materi IPA pada catatan khusus tanpa mencampuradukkan dengan catatan lain	tidak, karena saya sering lupa membawanya.
4.	Saya tidak mencoret-coret buku catatan IPA dengan tulisan/gambar yang tidak penting	iya, karena saya tidak pernah mencoret buku latihan saya
5.	Saya merasa gelisah apabila tidak dapat mencatat materi IPA yang saya pelajari selama kegiatan pembelajaran	iya, karena saya khawatir jika lupa.
6.	Saya memiliki jadwal belajar IPA	iya, karena itu penting kelas 4
7.	Saya sering ingin menyampaikan sesuatu, namun kesulitan dalam Menyusun kata-kata	ada, karena saya lupa apa yang ingin saya sampaikan.
8.	Saya sering meminta bantuan orang lain untuk mengulang instruksi yang saya dengarkan	iya, karena terkadang saya lupa
9.	Saya memilih membaca instruksi tertulis dari pada harus mendengarkan dari orang lain	tidak, karena saya suka mendengar sendiri.
10.	Apabila saya belajar materi IPA dengan melihat gambar, maka saya akan melihat gambar nya dengan benar-benar detail	iya karena itu terlihat lebih mudah dipahami.

11.	Saya lebih memilih belajar materi IPA dengan dijelaskan orang lain saat berdiskusi maupun mendengarkan dari media audio dari pada harus membaca sendiri materi tersebut	iya, karena kadang-kadang saya lupa.
12.	Saya kesulitan menuliskan materi pelajaran IPA yang saya ketahui, sehingga saya lebih memilih untuk menceritakannya	tidak, karena saya tidak pernah kesulitan dalam menulis materi IPA.
13.	Saya dapat menjelaskan kepada orang lain materi pelajaran IPA yang saya ketahui dengan percaya diri	iya, saya suka menjelaskan pelajaran ipa pada teman yang tidak tau.
14.	Saya lebih memilih melaporkan hasil pekerjaan yang diberikan oleh guru secara lisan dari pada menulisnya di buku tugas	iya, karena saya lebih suka melaporkan hasil pekerjaan saya.
15.	Saya berpartisipasi secara aktif mengungkapkan pendapat ketika dilakukan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA	iya, karena saya suka berpendapat.
16.	Saya mudah terganggu oleh suara-suara keributan ketika saya sedang belajar	iyah, karena suara itu sangat mengganggu.
17.	Saya lebih memilih membaca dengan suara keras	tidak, karena itu membuat tenggorokan kering.
18.	Apabila saya membaca materi IPA, saya akan membaca dengan menggerakkan bibir	iya, karena saya tidak menggerakkan bibir saya mudah terganggu karena suara isi hati saya.
19.	Saya sering berbicara sendiri saat belajar	tidak, karena itu gila.
20.	Saya kesulitan memahami materi IPA yang disajikan dalam bentuk gambar	tidak, karena menurut saya materi ipa itu mudah.
21.	Saya mengikuti setiap Langkah kegiatan praktikum IPA berdasarkan pedoman dari awal sampai akhir kegiatan praktikum	tidak, karena saya belum pernah praktikum ipa.
22.	Saya sering menyentuh alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum IPA bahkan sebelum kegiatan dimulai karena saya ingin mengenali alat dan benda yang akan saya gunakan dalam kegiatan	tidak, karena saya belum pernah praktikum ipa.

23.	Saya memilih belajar IPA dengan melakukan sesuatu secara langsung atau mempraktikkannya sendiri dari pada hanya dijelaskan	tidak, saya lebih suka dijelaskan
24.	Saya mengikuti seluruh kegiatan praktik IPA dengan antusias	iya, karena itu menyenangkan.
25.	Ketika membaca buku IPA, saya menggunakan jari untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca	iya, karena itu membuat terlihat jelas.
26.	Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi IPA, tangan saya tidak bisa diam, pasti akan ikut menerangkan apa yang saya katakan.	tidak, karena saya tidak pernah tangan saya naik.
27.	Saya sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan kaki/tangan/ anggota badan lainnya pada saat mendengarkan orang lain berbicara	tidak, karena saya diam saja
28.	Saya merasa gelisah ketika belajar IPA harus duduk diam ditempat	iya, karena saya tidak bisa diam
29.	Saya berbicara dengan pelan ketika mengutarakan pendapat dalam pembelajaran IPA	iya, karena agar terdengar jelas.
30.	Saya sering menulis dengan banyak coretan/tulisan naik turun/ melebihi garis pada buku.	tidak, karena saya lebih suka tulisan saya terlihat rapih

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 10: Dokumentasi

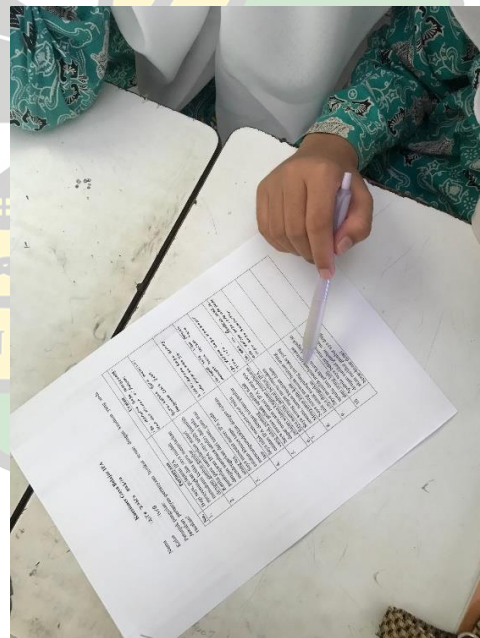
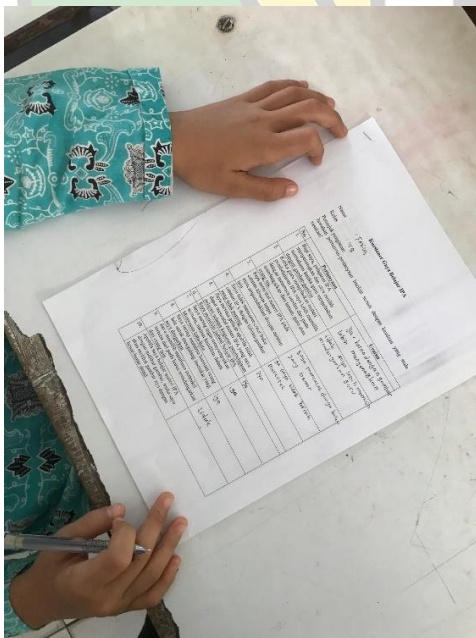
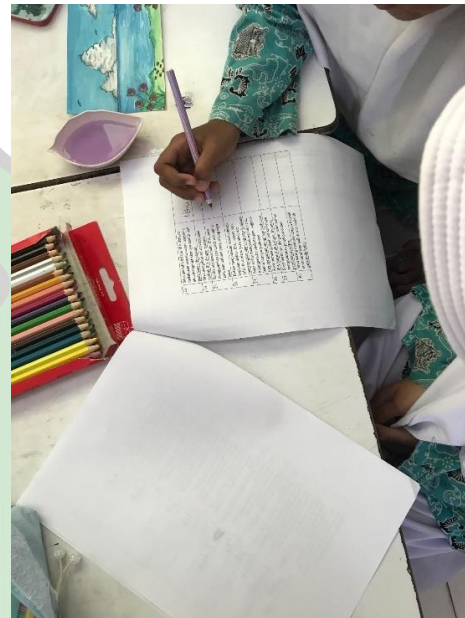
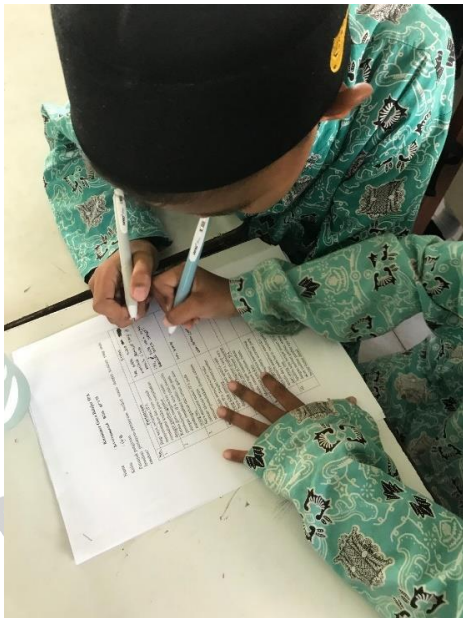
Suasa kelas IV-B



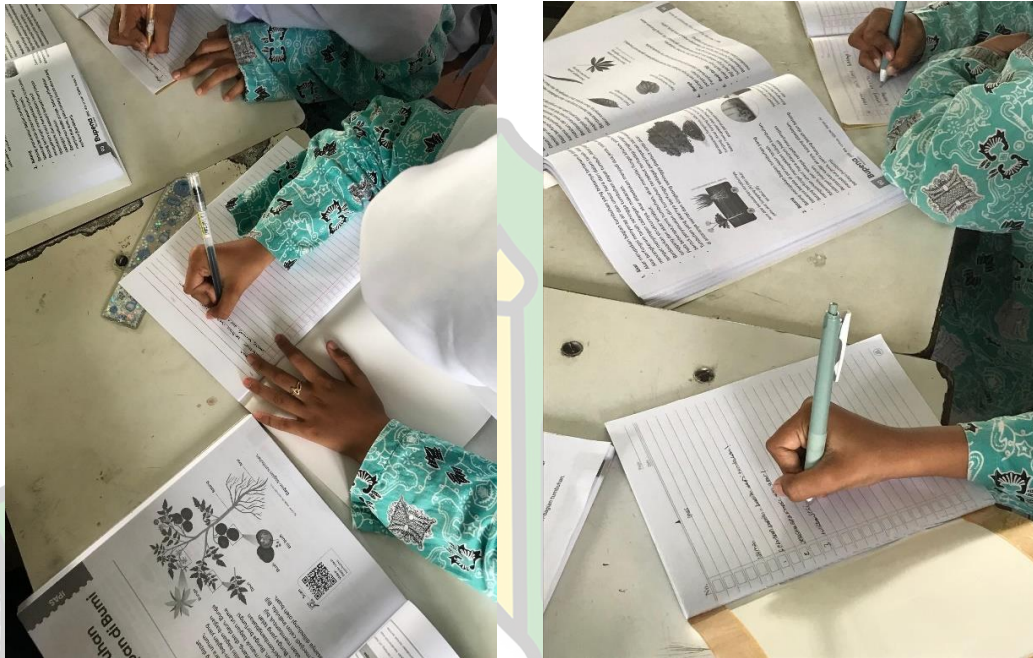
Arahan untuk mengisi kuesioner/angket



Siswa sedang mengisi kuesioner/angket



Siswa menulis dicatatan khusus IPA



Kegiatan belajar mengajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Makhfirah
 Tempat/ Tanggal lahir : Subulussalam, 09 Januari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Telp : 082275774529
 E-mail : nurulmakhfirah9@gmail.com
 Alamat : Gunung Lagan, Kec Gunung Meriah, Kab Aceh Singkil
 Pekerjaan : Mahasiswa

Data Orang Tua

Ayah : Nura Mubdisyah
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Gunung Lagan, Kec Gunung Meriah, Kab Aceh Singkil
 Ibu : Ratna Wilis
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
 Alamat : Gunung Lagan, Kec Gunung Meriah, Kab Aceh Singkil

Riwayat Pendidikan

TK/RA : TK Aisyiah Bustanul Athfal
 SD/MI : SD Muhammadiyah Gunung Meriah
 SMP/MTS : SMP Muhammadiyah Gunung Meriah
 SMA/ MA : SMA Muhammadiyah Gunung Meriah
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh